

**ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK ROMAN *LE PREMIER JOUR*
KARYA MARC LEVY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Sharandani Hera Purbarini

NIM 12204244021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Swandajani, SS, M. Hum

NIP. : 19710413 199702 2 00 1

Sebagai pembimbing 1,

Menerangkan bahwa tugas akhir mahasiswa:

Nama : Sharandani Hera Purbarini

No. Mhs : 12204244021

Judul TA : Analisis Struktural-Semiotik Roman *Le Premier Jour* Karya
Marc Levy

Sudah layak untuk diajukan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 11 September 2017

Pembimbing 1

Dian Swandajani, SS, M. Hum

NIP. 19710413 199702 2 00 1

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Analisis Struktural-Semiotik Roman *Le Premier Jour***
Karya Marc Levy ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22
September 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Ketua Penguji		10/10-2017
Dian Swandajani, S.S., M.Hum	Sekretaris Penguji		13/10.2017
Dr. Nurhadi, S.Pd., M.Hum	Penguji Utama		10/10-2017

Yogyakarta, 17 Oktober 2017

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widayastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sharandani Hera Purbarini

NIM : 12204244021

Program studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 September 2017

Penulis



Sharandani Hera Purbarini

MOTTO

“It always
seems impossible
until it’s done”
- Nelson Mandela

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini
untuk dua orang terkasih
dalam hidup saya :
Ibu dan Bapak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Terimakasih saya sampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada pembimbing saya, Dian Swandajani, S.S.,M.Hum. atas kesabaran dan kebijaksanaan dalam memberikan dorongan dan arahan selama membimbing saya.

Terima kasih saya sampaikan pula kepada kedua orang tua saya yang selama ini selalu mendoakan dan memotivasi saya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelas K yang menyemangati saya selama ini.

Saya menyadari bahwa skripsi yang saya susun ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun saya terima dengan baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya.

Yogyakarta, 7 September 2017



Sharandani Hera Purbarini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
EXTRAIT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Roman sebagai Karya Sastra	8
B. Analisis Struktural Roman	9
1. Alur	10
2. Penokohan	15
3. Latar	16
4. Tema	18
C. Keterkaitan antarunsur Karya Sastra	19
D. Analisis Semiotik	20
1. Ikon	23

2. Indeks	24
3. Simbol	25
E. Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Subjek dan Objek Penelitian	28
B. Teknik Penelitian	28
C. Prosedur Analisis Konten	28
1. Pengadaan Data	28
2. Inferensi	29
3. Analisis Data	30
D. Validitas dan Reliabilitas	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	32
1. Unsur-Unsur Intrinsik Roman	32
a) Alur	32
b) Penokohan	44
c) Latar	62
d) Tema	73
2. Wujud Keterkaitan antarunsur Intrinsik dalam Roman <i>Le Premier Jour</i> karya Marc Levy	77
3. Wujud Hubungan antara Tanda dan Acuannya pada Roman <i>Le Premier</i> <i>Jour</i> Karya Marc Levy.....	78
a) Ikon	79
b) Indeks	86
c) Simbol.....	90
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi	98
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Aktan.....	14
Gambar 2. Skema Hubungan Triadik	22
Gambar 3. Skema Aktan Roman <i>Le Premier Jour</i> karya Marc Levy	42
Gambar 4. Sampul Roman <i>Le Premier Jour</i> karya Marc Levy	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahapan Alur Robert Besson.....	12
Tabel 2. Klasifikasi Sembilan Tanda Peirce.....	21
Tabel 3. Tahapan Alur Roman <i>Le Premier Jour</i> karya Marc Levy.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Le Résumé</i>	102
Lampiran 2. Sekuen Roman <i>Le Premier Jour</i> karya Marc Levy.....	112

ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK
ROMAN *LE PREMIER JOUR* KARYA MARC LEVY

Oleh :
Sharandani Hera Purbarini
12204244021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik roman yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema, (2) mendeskripsikan wujud keterkaitan antarunsur intrinsik, dan (3) mendeskripsikan wujud hubungan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy.

Subjek penelitian ini adalah roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy yang diterbitkan oleh Pocket pada tahun 2009. Objek penelitian yang dikaji adalah (1) wujud unsur-unsur intrinsik roman, (2) wujud keterkaitan antarunsur intrinsik, dan (3) wujud hubungan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol. Data dianalisis dengan metode deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis konten. Validitas data diperoleh dan diuji dengan validitas semantik. Reliabilitas data diperoleh dengan pembacaan dan penafsiran teks roman Marc Levy, *Le Premier Jour* dan didukung dengan teknik *expert judgement* oleh dosen pembimbing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, roman *Le Premier Jour* memiliki alur progresif dengan lima tahapan cerita. Cerita ini berakhir *fin suite possible*. Tokoh utama dalam roman ini adalah Adrian. Tokoh-tokoh tambahan adalah Keira, Walter, Ivory, Sir Ashton dan Organisasi. Cerita ini mengambil latar tempat dominan di London. Latar waktu dalam penceritaan selama 224 hari. Latar sosial dalam roman ini adalah pekerja kelas menengah perkotaan. Kedua, unsur-unsur intrinsik tersebut saling berkaitan membentuk satu kesatuan cerita yang diikat oleh tema. Tema utama dalam cerita ini adalah kegigihan untuk menemukan jawaban masa kecil yaitu darimana fajar berawal. Tema tambahan dalam roman ini adalah persahabatan, kerjasama, percintaan, pengorbanan, kesetiaan, dan pengharapan. Ketiga, wujud hubungan antartanda dan acuannya terlihat pada ikon, indeks, dan simbol. Dari hasil analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy menggambarkan tentang kegigihan seorang yang mencari jawaban atas pertanyaan masa kecilnya yaitu darimana fajar berawal.

Kata kunci : struktural-semiotik, deskriptif-kualitatif.

L'ANALYSE STRUCTURALE-SEMIOTIQUE DU ROMAN *LE PREMIER JOUR* DE MARC LEVY

Par:
Sharandani Hera Purbarini
12204244021

EXTRAIT

Cette recherche a pour les buts : (1) de décrire les éléments intrinsèques du roman comme l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème, (2) de décrire la relation entre ces éléments intrinsèques formant une unité textuelle, (3) de décrire la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice, et le symbole du roman *Le Premier Jour* de Marc Levy.

Le sujet de cette recherche est le roman *Le Premier Jour* de Marc Levy publié chez Pocket en 2009. Quant aux objets, ce sont (1) les éléments intrinsèques du roman, (2) la relation entre ces éléments intrinsèques, et (3) la relation entre les signes et leur références tel que l'icône, l'indice, et le symbole. La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode descriptive-qualitative avec la technique de l'analyse du contenu. La validité se fonde sur la validité sémantique. Alors que la fiabilité est examinée par la lecture et par l'interprétation du texte de ce roman et fondée sur la fidélité à base du jugement d'expertise (une professeur).

Les résultats de cette recherche montrent que la première, le roman *Le Premier Jour* de Marc Levy a une intrigue progressive qui a cinq étapes. Le récit de ce roman finit par fin suite possible. Le personnage principal de ce roman est Adrian. Les personnages complémentaires sont Keira, Walter, Ivory, Sir Ashton et Organisation. Une grande partie du récit se passe à Londres. Il y a 224 jours quand cette histoire s'est déroulée. Le cadre social dans ce roman est la classe moyenne. La deuxième, les éléments intrinsèques de ce roman s'enchaînent pour former l'unité textuelle liée par le thème. Le thème principal de ce roman, c'est la persistance pour trouver la réponse de question d'enfance où commence de l'aube. Le thème qui supporte ce thème principal, ce sont l'amitié, la collaboration, l'amour, le sacrifice, la loyauté, et l'espérance. La troisième, la relation entre les signes et leurs références sont montrée par l'icône, l'indice et le symbole. Selon cette analyse, on peut conclure que le roman *Le Premier Jour* de Marc Levy d'écrit l'histoire de la persistance de quelqu'un qui cherche de réponse à sa question d'enfance : où commence de l'aube

Mots clés : structurale-sémiotique, descriptive-qualitative.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu bentuk seni dengan bahasa sebagai media penyampaiannya. Istilah karya sastra dalam bahasa Prancis disebut dengan *littérature*. "*Littérature est l'ensemble des œuvres écrites d'un pays, d'une époque, répondant aux critères artistiques et esthétiques* (Barrier, 2008: 1244)." "Karya sastra merupakan kumpulan karya tulis dari suatu negara, dari masa tertentu yang dinyatakan dengan kriteria keartistikan dan kriteria estetik." Sedangkan, menurut Welck dan Warren (1989: 3) sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Kesimpulan dari pengertian para ahli di atas karya sastra merupakan karya seni yang tertulis serta memiliki unsur keindahan dan keartistikan.

Pengarang menciptakan sebuah karya sastra atas ide-ide atau gagasan yang pengarang alami berdasarkan kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca. Media penyampaian dalam karya sastra adalah bahasa. Namun, karya sastra bukan semata-mata bahasa, melainkan bahasa yang sudah dimodifikasi secara artifisial. Kualitas tokoh-tokoh, seperti tokoh utama, kedua, ketiga dan seterusnya, narator dengan variasi status peranan dalam proses interaksi, jelas merupakan sistem komunikasi yang sangat kompleks yang tidak ada dalam kehidupan praktis sehari-hari (Ratna, 2013: 298-299).

Secara umum, karya sastra dibagi menjadi 3 yaitu puisi, prosa dan teks drama. Prosa adalah karya sastra berbentuk cerita bebas, tidak terikat oleh rima,

irama, dan bunyi. Salah satu karya sastra yang berbentuk prosa adalah roman. Roman merupakan suatu cerita dalam bentuk prosa yang panjang dapat berupa cerita fiksi ataupun kisah nyata. Untuk memahami sebuah roman, pembaca harus memahami unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, seperti alur, penokohan, latar dan tema. Unsur-unsur instrinsik tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya dan merupakan unsur terpenting dalam sebuah cerita. Jika, pembaca tidak dapat memahami unsur instrinsik dalam sebuah karya sastra dengan baik, maka, pembaca tersebut tidak dapat memahami makna yang terdapat di dalamnya.

Selain mengidentifikasi unsur instrinsik, penelitian ini juga mengkaji semiotik. Dikemukakan Junus (Jabrohim 2015 :89) bahwa semiotik itu merupakan lanjutan, atau perkembangan dari strukturalisme. Strukturalisme itu tidak dapat dipisahkan dengan semiotik. Semiotik merupakan ilmu tentang tanda. Tanda itu tidak hanya satu macam saja, melainkan ada beberapa berdasarkan hubungan antara penanda dan petandanya. Oleh karena itu, tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah karya sastra perlu dipahami secara mendalam supaya makna yang terdapat pada roman dapat dipahami.

Roman yang dikaji dalam penelitian ini adalah roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy. Levy lahir pada tanggal 16 Oktober 1961 di Boulogne Billancourt, Hauts-de-Seine, Prancis. Pada usia 18 tahun, ia bergabung dalam keanggotaan *Croix Rouge* (Palang Merah) selama 6 tahun. Levy mengawali studinya dengan mengambil jurusan manajemen informatika di Universitas *Paris-Dauphine*. Pada tahun 1983, ia membangun sebuah perusahaan yang berbasis di Prancis dan Amerika Serikat. Enam tahun kemudian, ia memutuskan untuk

mengundurkan diri karena kehilangan saham. Pada usia 29 tahun, ia bersama dengan dua temannya membangun sebuah perusahaan yang bergerak di bidang arsitektur. Levy memulai karirnya sebagai pengarang pada usia 37 tahun.

Karya-karya yang telah diciptakan Marc Levy yaitu *Si C'était vrai* (2000), *Où es-tu?* (2001), *Sept jours pour une éternité* (2003), *La Prochaine Fois* (2004), *Vous Revoir* (2005), *Mes amis, mes amours* (2006), *Les Enfants de la Liberté* (2007), *Toutes ces choses qu'on ne s'est pas dites* (2008), *Le Premier Jour* (2009), *La Première Nuit* (2009), *Le Voleur D'ombres* (2010), *L'étrange Voyage de Monsieur Daldry* (2011), *Si C'était à Refaire* (2012), *Un sentiment plus fort que la peur* (2013), *Une Autre Idée du Bonheur* (2014), *Elle & Lui* (2015), *L'Horizon à l'envers* (2016). Roman *L'Horizon à l'envers* terbit pada bulan februari 2016. Sejumlah 16 buah karya Marc Levy sudah diterjemahkan ke dalam 49 bahasa dan sudah diterbitkan lebih dari 40 juta kopi. Selain itu, beberapa roman milik Marc Levy sudah diadaptasi ke dalam film dan komik (Levy, 2016).

Roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy ini merupakan roman kesembilan dan diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2009 oleh Robbert Laffont. Roman ini merupakan roman yang mengandung kisah petualangan fiktif dan kisah percintaan dari dua orang dengan profesi berbeda. Roman ini telah diterjemahkan ke dalam 16 bahasa, salah satunya ke dalam bahasa Indonesia. Namun, dalam penelitian roman yang digunakan merupakan terbitan dari Pocket. Roman *Le Premier Jour* ini memiliki sekuel yaitu *La Première nuit* yang terbit di tahun yang sama.

Roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy ini terlebih dahulu dianalisis menggunakan kajian analisis struktural. Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan analisis semiotik, yang dilakukan dengan mengkaji kajian semiotik berdasarkan teori Charles Sanders Peirce dalam segitiga triadik. Di dalam segitiga triadik terdapat 3 kategori yaitu, representamen, objek dan interpretan. Namun, penelitian ini hanya mengkaji objek saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini menemukan masalah-masalah dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. wujud unsur-unsur intrinsik roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy,
2. wujud keterkaitan antarunsur intrinsik roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy,
3. wujud hubungan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy,
4. wujud makna yang terkandung dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy,
5. fungsi tanda dan acuannya tersebut dalam menjelaskan makna dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy.

C. Batasan Masalah

Luasnya ruang lingkup pada karya sastra ini, membuat kegiatan penelitian ini perlu dibatasi. Penelitian roman *Le Premier Jour* ini akan difokuskan pada tiga pokok permasalahan yaitu wujud unsur-unsur intrinsik, keterkaitan unsur

karya sastra, serta wujud hubungan antara tanda dan acuannya dalam segitiga triadik roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy untuk mengungkapkan makna yang terdapat di dalam roman tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang tercantum di atas, maka terbentuk tiga rumusan masalah, yaitu.

1. Bagaimanakah wujud unsur – unsur intrinsik roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy ?
2. Bagaimanakah wujud keterkaitan antarunsur karya sastra roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy?
3. Bagaimanakah wujud hubungan antara tanda dan acuannya dalam segitiga triadik roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy,
2. mendeskripsikan keterkaitan antarunsur karya sastra roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy,
3. mendeskripsikan wujud hubungan antara tanda dan acuannya dalam segitiga triadik roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca secara umum, penikmat sastra, dan peneliti lainnya serta mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis. Adapun manfaat tersebut yaitu.

1. Secara Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian sastra Prancis khususnya roman yang mengkaji secara struktural-semiotik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bahan referensi dalam menganalisis karya sastra berdasarkan analisis struktural-semiotik pada masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca karya sastra dalam upaya meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra asing melalui penelitian sastra, khususnya karya sastra Prancis.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca terhadap karya Marc Levy, khususnya roman *Le Premier Jour*.

G. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi istilah terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, peneliti membatasi istilah-istilah tersebut.

1. Roman adalah suatu cerita dalam bentuk prosa yang panjang dapat berupa cerita fiksi ataupun kisah nyata.
2. Struktural adalah sebuah pendekatan kesusasaastraan yang menekankan pada kajian hubungan antarunsur pembangun sebuah karya sastra.

3. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda juga merupakan analisis lanjutan dari analisis strukturalisme.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Roman sebagai Karya Sastra

Roman adalah salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Definisi dari roman yaitu suatu cerita dalam bentuk prosa yang panjang dapat berupa cerita fiksi ataupun kisah nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Barrier (2008 :1868) “*Roman est l’ouvrage littéraire en prose, souvent assez long dont le sujet est généralement une fiction évoquant des aventures imaginaires ou inspirées de réalité et où sont analysés les sentiments, les mœurs, et les caractères.*” Roman merupakan karya sastra berbentuk prosa yang biasanya agak panjang dimana subjek dari roman tersebut secara umum adalah sebuah fiksi yang berupa imajinasi atau bahkan inspirasi dari kisah nyata dan roman tersebut membawa rasa, norma-norma, dan nilai-nilai karakter. Sedangkan menurut van Leeuwen (Nurgiyantoro, 2013: 18) roman berarti cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan.

Peyroutet (2001: 12) menyatakan bahwa cerita (*récit*) dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

1. *le récit réaliste* adalah cerita yang menggambarkan kejadian secara nyata,
2. *le récit historique* yaitu cerita yang menceritakan fakta pada suatu masa,
3. *le récit d’aventures*, cerita yang menceritakan tentang petualangan dan kejadian-kejadian mengejutkan yang dialami tokoh,

4. *le récit policier* adalah cerita yang menceritakan tentang cerita pahlawan, polisi, maupun detektif,
5. *le récit fantastique*, cerita yang menceritakan kisah aneh dan irrasional,
6. *le récit de science-fiction*, cerita yang menceritakan suatu kisah yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa roman merupakan gagasan dan pengalaman yang pengarang alami dalam kehidupan sehari-harinya. Pengarang bebas menuangkan gagasannya dengan tujuan menghasilkan cerita yang indah dan menarik. Walaupun bebas dalam menuangkan gagasannya pengarang tetap menyisihkan pesan untuk pembaca mengenai nilai-nilai kehidupan.

B. Analisis Struktural Roman

Analisis struktural yaitu sebuah pendekatan kesusasteraan yang menekankan pada kajian hubungan antarunsur pembangun sebuah karya sastra. Unsur-unsur pembangun karya sastra disebut juga dengan unsur instrinsik. Teeuw berpendapat bahwa bagaimanapun juga analisis struktur merupakan tugas prioritas bagi seorang peneliti sastra sebelum ia melangkah pada hal-hal lain (Jabrohim, 2015: 71).

Berikut adalah unsur-unsur pembangun karya sastra diantaranya adalah alur, penokohan, latar atau setting, sudut pandang, tema, gaya bahasa dan amanat dan lain-lain. Namun, pada penelitian ini hanya membahas tentang alur, penokohan, latar dan tema.

1. Alur

Alur atau yang sering disebut juga plot, menurut Staton (Nurgiyantoro, 2013: 167) adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Urutan peristiwa dalam cerita yang saling berkaitan sehingga membentuk kesatuan cerita itulah yang disebut dengan sekuen. Sebelum melakukan penyusunan alur, hal pertama yang dilakukan adalah penyusunan sekuen. Penyusunan sekuen dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana jalan cerita pada sebuah karya sastra.

Dalam bahasa Prancis sekuen disebut *séquence*. Schmitt dan Viala (1982: 63) menyatakan bahwa :

“Une séquence est, d’une façon générale, un segment de texte qui forme un tout cohérent autour d’un même centre d’intérêt. Une séquence narrative correspond à une série de faits représentant une étape dans l’évolution de l’action.”

Sekuen, secara umum, merupakan rangkaian cerita yang membentuk hubungan saling keterkaitan dalam satu titik pusat perhatian. Sekuen dalam cerita narasi merupakan urutan kejadian yang menunjukkan tahapan dalam perkembangan cerita.

Schmitt et Viala (1982 : 27) juga membagi kriteria sekuen ke dalam dua hal yaitu.

- a. *“Les séquences doivent correspondre à une même concentration de l’intérêt (ou focalisation) soit qu’on y observe un seul même objet (un même fait, un même personnage, une même idée)”*.
 “Sekuen harus berpusat pada satu titik fokus yang sama, yang menitikberatkan pada satu objek yang sama (kejadian yang sama, orang yang sama, ide yang sama)”.
- b. *“Elles doivent former un tout cohérent dans le temps ou dans l’espace, se situer en même lieu ou en même moment ou rassembler plusieurs lieux et moments”* .

“Sekuen harus membentuk keterkaitan cerita dalam waktu dan tempat, terletak dalam tempat yang sama atau saat yang sama atau kumpulan berbagai tempat dan waktu”.

Menurut Zaimar sekuen atau yang biasa disebut dengan satuan cerita mempunyai dua fungsi: **fungsi utama** dan **fungsi katalisator**. Satuan cerita yang sebagai fungsi utama adalah berfungsi menentukan jalan cerita (plot!), sedang yang sebagai katalisator berfungsi menghubungkan fungsi-fungsi utama itu (Nurgiyantoro, 2013: 74). Sekuen dalam penelitian ini dianalisis dengan tujuan untuk mendapatkan fungsi utama dalam cerita, sehingga inti dari cerita dapat diketahui.

Terdapat beberapa macam alur, dan satunya digunakan pengarang untuk membuat suatu kisah atau cerita dalam karya fiksinya, dalam hal ini roman. Menurut Aristoteles (Nurgiyantoro, 2013: 201) mengemukakan bahwa sebuah plot haruslah terdiri dari tahap awal, (*begining*) tahap tengah (*middle*), tahap akhir (*end*). Nurgiyantoro (2013: 213-216) membedakan alur menjadi tiga berdasarkan urutan waktu, yaitu:

a. Alur lurus atau progresif

Alur dalam sebuah cerita dikatakan progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis. Urutan ceritanya berurutan mulai dari tahap awal (penyituan, pengenalan, pemunculan konflik), tahap tengah (konflik meningkat, klimaks), kemudian tahap akhir (penyelesaian).

b. Alur sorot balik atau *flashback*

Alur sorot balik merupakan alur bersifat regresif karena urutan kejadian ceritanya tidak bersifat kronologis. Urutan cerita tidak dimulai dari tahap awal

(yang benar-benar merupakan awal cerita secara logika), melainkan dimulai dari tahap tengah atau tahap akhir, baru kemudian tahap awal diceritakan di akhir cerita. Karya yang menggunakan alur ini, dengan demikian, langsung menyuguhkan adegan-adegan konflik, bahkan barangkali konflik yang telah meruncing.

c. Alur Campuran

Alur campuran merupakan penggabungan antara alur regresif dan progresif. Alur progresif dan alur *flash back* secara bergantian mengambil tempat dalam sebuah cerita sehingga membentuk kepaduan cerita.

Pembentukan cerita sebuah karya sastra dibedakan ke dalam lima tahapan alur menurut Besson (1987: 118). Kelima tahapan alur tersebut digunakan untuk menganalisis fungsi utama (FU). Berikut adalah tabel kelima tahapan alur tersebut.

Tabel 1. Tahapan Alur Robert Besson

<i>Situation Initiale</i>	<i>Action proprement dite</i>			<i>Situation Final</i>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
	<i>L'action se déclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah penjelasan dari lima tahapan alur menurut Robbert Besson :

a. *Situation Initiale* (Tahap penyituasian)

Tahap ini merupakan tahap awal tentang penyituasian cerita. Dalam tahap ini informasi yang diberikan biasanya mengenai tokoh dan latar cerita.

b. *L'action se déclenche* (Tahap pengenalan konflik)

Tahap ini merupakan tahap dimana munculnya masalah tertentu yang memicu timbulnya konflik.

c. *L'action se développe* (Tahap peningkatan konflik)

Tahap ini merupakan tahap perkembangan konflik menjadi semakin panas. Peristiwa-peristiwa yang terjadi semakin menegang hingga menuju klimaks.

d. *L'action se dénoue* (Tahap Klimaks)

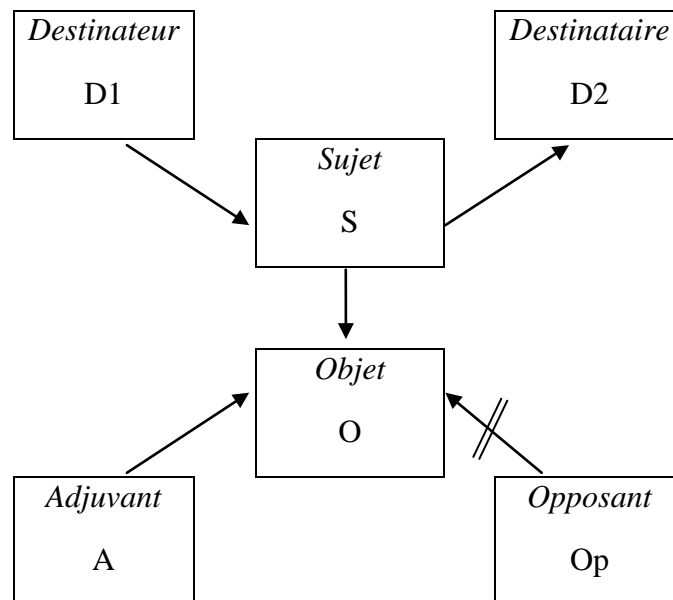
Tahap ini merupakan tahap dimana konflik yang terjadi sudah mencapai puncaknya.

e. *Situation final* (Tahap Penyelesaian)

Tahap ini merupakan tahap menurunnya konflik yang terjadi sebelumnya. Permasalahan yang dihadapi mulai menemukan jalan keluarnya. Setelah itu, cerita akan berakhir.

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis unsur-unsur penggerak cerita. Greimas (Ubersfeld, 1996:50) menjelaskan tentang analisis penggerak lakuan (*forces agissantes*) dalam bagan aktan yang menggerakkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita. Greimas menggambarkan aksi tokoh dalam skema penggerak lakuan yang terdiri dari; (1) *Le destinateur* atau pengirim yaitu sesuatu yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai penggerak cerita; (2) *Le destinataire* atau penerima yaitu segala hal yang digunakan subjek sebagai alat

bantu untuk merealisasikan aksinya; (3) Le sujet atau subjek yaitu tokoh cerita yang merealisasikan ide dari pengirim untuk mendapatkan objek; (4) L'objet atau objek yaitu sesuatu yang ingin dicapai subjek; (5) L'adjuvant atau pendukung yaitu sesuatu atau seseorang yang membantu subjek untuk mendapatkan objek; (6) L'opposant atau penentang yaitu sesuatu atau seseorang yang menghalangi usaha subjek untuk mendapatkan objek (Ubersfeld, 1996: 50). Berikut gambaran bagan aktan yang dimaksud.



Gambar 1 : Skema Aktan

Berdasarkan skema aktan di atas, dapat dijelaskan bahwa *destinateur* (D1) adalah sesuatu atau seseorang yang berfungsi sebagai penggerak cerita. *Destinateur* akan mendorong *Sujet* (S) untuk mendapatkan *Objet* (O). *Objet* tersebut ditujukan kepada *destinataire* (D2). Selama proses untuk mendapatkan *objet*, *sujet* dibantu oleh *adjuvant* (A) yang mendukungnya. Namun, dalam proses tersebut *sujet* akan dihalangi oleh *opposant* (Op) yang menghambatnya.

Penggolongan akhir cerita dalam penelitian ini, dapat ditentukan melalui tipe-tipe akhir cerita yang diungkapkan oleh Peyrouet (2001:8) sebagai berikut:

a. Fin retour à la situation de départ

Akhir cerita yang berisi kembalinya cerita tersebut ke bagian awal.

b. Fin heureuse

Akhir cerita yang bahagia, semua permasalahan yang diangkat telah ada solusinya.

c. Fin comique

Akhir cerita yang lucu, terdapat banyak candaan yang menimbulkan tawa.

d. Fin tragique sans espoir

Akhir cerita yang tragis dan tidak meninggalkan harapan.

e. Fin tragique mais espoir

Akhir cerita yang tragis, tetapi masih meninggalkan harapan.

f. Suite possible

Akhir cerita yang menggantung, memungkinkan adanya cerita lanjutan.

g. Fin réflexive

Akhir ceritanya terdapat amanah cerita yang disampaikan secara langsung oleh seorang narator.

2. Penokohan

Penokohan menurut pendapat Jones (Nurgiyantoro, 2013: 247) adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Pendapat lain dikemukakan oleh Baldic (Nurgiyantoro, 2013: 247) bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedang

penokohan (*characterization*) adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Reuter (1991: 23) yaitu *les personnages se diversifient socialement et se développent par la mise en texte de traits physiques variés et d'une épaisseur psychologique à laquelle vient s'adjoindre la possibilité de se transformer entre le début et la fin du roman*. Tokoh-tokoh dalam cerita terdiri dari bermacam-macam kelas sosial dan berkembang sesuai penempatan tindakan fisik dan penghayatan psikologi dalam konteks sehingga memunculkan adanya kemungkinan tokoh tersebut untuk berubah watak diantara awal dan akhir cerita.

Pendapat lain dari Schmitt & Viala (1982: 96) bahwa *“les participants de l'action sont ordinairement les personnages du récit. Il s'agit très souvent d'humains, mais une chose, un animal, ou une entité (la justice, la mort, etc) peuvent être personnifié et considérés comme des personnages.”* Les participant yang dapat disebut pula dengan *les personnages* biasanya dalam suatu karya sastra digambarkan sebagai tokoh manusia, namun bisa juga berupa benda, hewan, entitas (keadilan, kematian dan sebagainya) yang seolah-olah hidup dan bertindak seperti manusia.

3. Latar

Unsur penting lain selanjutnya dari sebuah karya sastra adalah latar. Abram (Nurgiyantoro, 2013: 302) berpendapat bahwa latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, merujuk pada pengertian tempat, hubungan

waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

a. Latar Tempat

Nurgiyantoro (2013: 314) mengungkapkan bahwa latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar tempat merupakan salah satu komponen penting dalam pembangun cerita. Selain itu, watak tokoh juga dapat dipengaruhi oleh latar. Dengan adanya latar tempat dalam karya sastra akan memberikan kesan nyata atau tidaknya suatu cerita. Sebagai contoh adalah Lembah Omo di Afrika, tempat tersebut benar-benar ada di dalam kehidupan nyata.

b. Latar Waktu

Latar waktu adalah suatu masa yang melatari kapan terjadinya cerita di dalam sebuah karya fiksi. Selain itu, lama dari berlangsungnya cerita juga bisa disebut sebagai latar waktu. Latar waktu jelas tidak dapat dilihat, namun bekas-bekas kehadirannya dapat dilihat pada tempat-tempat tertentu berdasarkan waktu kesejahtraannya karena secara umum latar tempat bersifat fisik (Nurgiyantoro, 2013: 304). Dengan demikian, latar waktu dan latar tempat merupakan unsur yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.

c. Latar Sosial-budaya

Latar sosial-budaya berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Pernyataan

tentang adanya latar sosial budaya dalam karya sastra dikemukakan oleh Schmit dan Viala (1982 :169) yang menyatakan “*il y a du social dans le texte, et en même temps, le texte est lui-même partie intégrante de la vie sociale et culturelle.*” Terdapat suatu latar sosial dalam sebuah teks atau cerita dan di saat yang sama teks tersebut secara sendirinya berintegrasi dengan kehidupan sosial dan kebudayaan yang terjadi dalam suatu masyarakat.

4. Tema

Tema adalah ide atau gagasan yang terdapat dalam sebuah cerita. Tema berkaitan dengan makna cerita yang terdapat dalam karya fiksi. Baldic (Nurgiyantoro, 2013: 115) berpendapat bahwa tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara berulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun (yang banyak ditemukan) implisit lewat pengulangan motif. Sama halnya yang dinyatakan Schmitt dan Viala (1986: 29) “*chaque thème peut devenir, à son tour, un motif dans un theme de range supérieur;*”. Setiap tema, pada gilirannya dapat menjadi suatu motif dalam sebuah tema besar. Maksud dari pernyataan di atas adalah tidak hanya ada satu tema yang membentuk cerita namun, ada beberapa tema di dalamnya yang diikat oleh satu tema utama.

Nurgiyantoro (2013: 133-135) menjelaskan bahwa terdapat tema utama dan tema tambahan dalam suatu karya fiksi. Makna cerita dalam sebuah karya fiksi, mungkin saja lebih dari satu, atau lebih tepatnya: lebih dari satu interpretasi. Tema utama atau tema pokok disebut juga tema mayor, artinya: makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya itu. Sedangkan tema

tambahan dapat juga disebut tema minor. Tema tambahan adalah makna pokok tersirat dalam sebagian besar, untuk tidak dikatakan dalam keseluruhan, cerita, bukan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita.

C. Keterkaitan antarunsur Karya Sastra

Roman merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembangun karya sastra. Unsur-unsur pembangun tersebut disebut unsur intrinsik yang meliputi alur, penokohan, latar, dan tema. Semua unsur tersebut saling terikat dan tidak dapat dipisahkan atau dihilangkan. Diantara keempat unsur intrinsik tersebut yang sulit ditemukan adalah tema. Oleh karena itu, ketiga unsur intrinsik lainnya harus ditemukan terlebih dahulu agar menemukan tema yang tepat untuk suatu karya fiksi.

Unsur pertama yang harus ditemukan adalah alur. Alur merupakan unsur terpenting yang berfungsi sebagai pembangun jalannya sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013: 164). Terdapat beberapa tahapan cerita pada alur yaitu tahap penyituan, konflik, klimaks, anti klimaks, dan penyelesaian. Di dalam alur ada sosok penting yang menggerakkannya yaitu tokoh. Kedua unsur tersebut terlibat dalam pembentukan cerita yang menarik dimana keduanya bertemu pada satu peristiwa tertentu. Hubungan kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan karena keberadaannya saling mendukung satu sama lain.

Unsur selanjutnya yang harus di temukan adalah latar. Latar menjelaskan tentang tempat, waktu dan keadaan sosial-budaya suatu peristiwa yang terjadi pada tokoh. Perwatakan tokoh juga dapat dilihat dari tempat tinggal tokoh dan bagaimana keadaan sosial-budaya tokoh. Ketiga unsur intrinsik tersebut disatukan

oleh unsur intrinsik tema agar pesan yang terdapat dalam cerita bisa tersampaikan dengan baik.

D. Analisis Semiotik

Analisis semiotik adalah analisis lanjutan dari analisis strukturalisme. Dikemukakan Junus (Jabrohim, 2015: 89) bahwa semiotik itu merupakan lanjutan, atau perkembangan strukturalisme. Strukturalisme itu tidak dapat dipisahkan dengan semiotik. Alasannya adalah karya sastra itu merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna. Tanpa memperhatikan sistem tanda-tanda, dan maknanya, dan konvensi tanda, struktur karya sastra (karya sastra) tidak dapat dimengerti maknanya secara optimal.

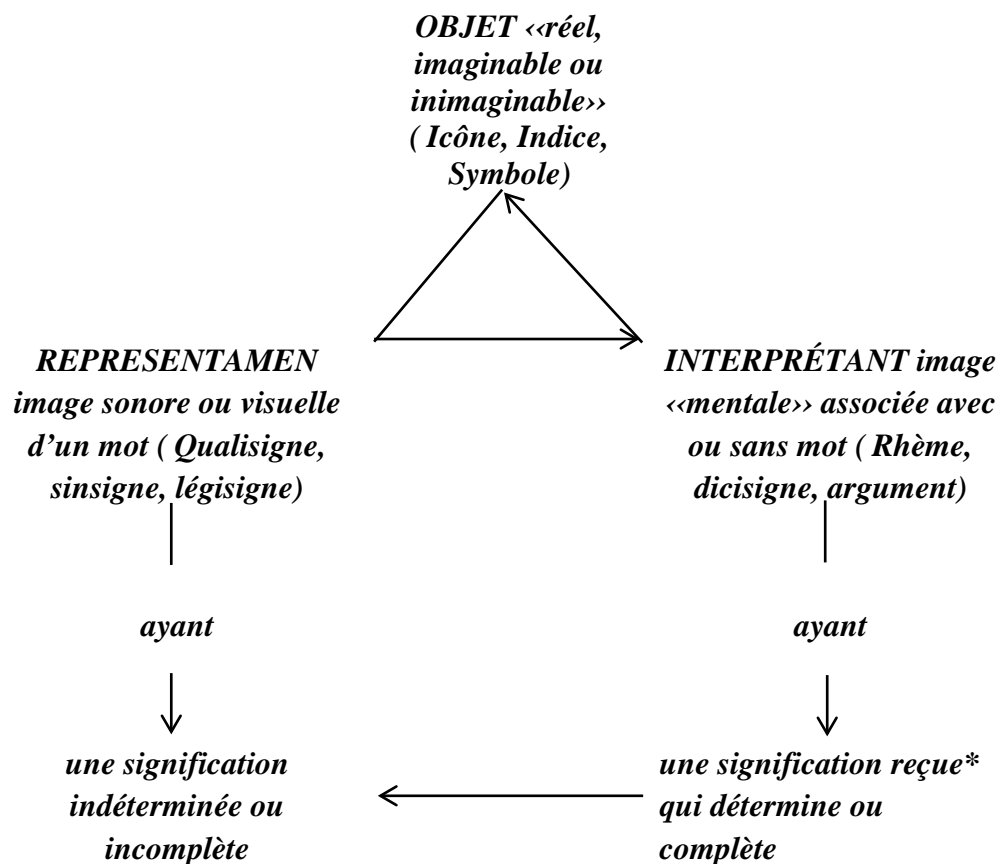
Semiotik (semiotika) adalah ilmu tentang tanda-tanda. Barrier (2008: 1967) menyatakan bahwa “*semiotique est théorie générale des signes et des systèmes des significations*”. Semiotik merupakan teori umum tentang tanda-tanda dan sistem penandaan. Salah satu tokoh yang dianggap pendiri semiotik yaitu seorang ahli filsafat Amerika yaitu Charles Sander Peirce yang membuat segitiga triadik. Ilmu tentang tanda ini dikemukakan oleh Charles S Peirce yang berkembang pada abad ke-19. Peirce (melalui Christomy, 2014: 116) mengklasifikasikan sembilan tanda yang utama sebagai berikut.

Tabel 2: **Klasifikasi Sembilan Tanda Peirce**

	Relasi dengan representamen	Relasi dengan objek	Relasi dengan intrepretan
Kepertamaan (<i>firstness</i>)	Bersifat potensial (<i>qualisign</i>)	Berdasarkan keserupaan (ikonis)	Terms (<i>rheme</i>)
Keduaan (<i>secondness</i>)	Bersifat keterkaitan (<i>sinsign</i>)	Berdasarkan penunjukkan (indeks)	Suatu pernyataan yang bisa benar bisa salah (proposisi atau <i>dicent</i>)
Ketigaan (<i>thirdness</i>)	Bersifat kesepakatan (<i>legisign</i>)	Berdasarkan kesepakatan (simbol)	Hubungan proposisi yang dikenal dalam bentuk logika tertentu (argumen)

Relasi-relasi yang tersusun pada tabel di atas dihasilkan oleh tiga trikotomi, trikotomi pertama adalah *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*, trikotomi kedua adalah ikon, indeks, dan simbol, trikotomi ketiga adalah term (*rheme*), proposisi (*dicent*), dan argumen.

Christomy (2014: 117) mengungkapkan bahwa sebuah tanda senantiasa memiliki tiga dimensi yang saling terkait : Representamen (R) sesuatu yang dapat dipresepsi (*perceptible*), Objek (O) sesuatu yang mengacu kepada hal lain (*referential*), dan intrepretan (I) sesuatu yang dapat diinterpretasi (*interpretable*). Hubungan antara ketiganya tersebut digambarkan melalui hubungan triadik dalam bentuk segitiga triadik (Daledalle, 1978: 229) yaitu sebagai berikut.



Gambar 2: Skema Hubungan Triadik

Berdasarkan gambar skema hubungan triadik di atas, dapat dilihat bahwa *Representamen* sebagai sesuatu mewakili tanda, kemudian yang diacunya sebagai *Objet*. Makna yang dihasilkan dari sebuah tanda diberi istilah *Interprétant*. Peirce (1978: 138) mengemukakan bahwa terdapat keterkaitan semiotik antara *representamen* (*qualisigne, sinsigne, légisigne*), *objet* (*icône, indice, symbole*), dan *interprétant* (*rhème, dicisigne, argument*). Namun, Peneliti membatasi penelitian ini pada objek (*icône, indice, symbole*). Berikut adalah penjelasan mengenai ikon, indeks dan simbol.

1. Ikon (*L'icône*)

“*Une icône est un signe qui renvoie à l'objet qu'il denote simplement en vertu des caractères qu'il possède, que cet objet existe réellement ou non.*” (Deledalle, 1987: 140). Ikon adalah sebuah tanda sederhana yang merujuk pada karakter-karakter yang dimilikinya, entah objek itu nyata atau tidak. Dengan kata lain, ikon adalah tanda yang memiliki kesamaan dengan objeknya. Sama seperti yang dikemukakan oleh Jabrohim (2015: 91) bahwa Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan pertandanya. Hubungan itu adalah hubungan persamaan, misalnya gambar kuda sebagai penanda yang menandai kuda (petanda) sebagai artinya, gambar pohon menandai pohon.

Peirce (1987: 149) membagi ikon menjadi tiga jenis, yaitu *l'icône-image*, *l'icône-diagramme*, dan *l'icône-métaphore*.

a. *L'icône-image* atau ikon topologis

Peirce (1987: 149) menjelaskan bahwa *l'icône-image*, “*les signes qui font partie des simples qualités*”. *L'icone image* adalah tanda-tanda yang termasuk dalam kualitas-kualitas sederhana. *L'icone image* disebut juga dengan ikon topologis yang berarti tanda yang didasarkan atas kemiripan yang menyangkut profil atau garis bentuk dari tanda acuannya. Contohnya, foto, gambar, peta dan lain sebagainya.

b. *L'icône diagrammes* atau ikon diagram

Peirce (1987: 149) menjelaskan bahwa *L'icône diagrammes*, “*les signes qui représente les relations, principalement dyadique ou considéré comme telles,*

des partie d'une chose par des relations analogues dans leur propres parties sont des diagrammes". Ikon diagram merupakan tanda-tanda yang mewakili hubungan yang secara prinsipal menunjukkan hubungan diadik atau menganggap sama bagian-bagian dari suatu hal dalam hubungan analogis dengan bagian-bagian aslinya. Contoh : diagram, skema denah, rumus matematika, gambaran keadaan tokoh, tempat asal, latar belakang tokoh, dan pemberian nama sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

c. *L'icône métaphore* atau ikon metafora

Peirce (1987:149) menjelaskan bahwa *l'icône métaphore*, "*les signes qui représentent le caractère représentatif d'une representamen en représentant un paralelisme dans quelque chose d'autre sont des metaphores*". *L'icône métaphore* merupakan tanda-tanda yang mewakili karakter dari representamen dengan mewakili kesamaan yang ada dalam sesuatu yang lain. Contoh : bunga mawar dianggap mirip dengan gadis cantik karena sama-sama mewakili kecantikan.

2. Indeks (*Indice*)

Peirce (Deledalle, 1987:140) menyatakan "*un indice est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote parce qu'il est réellement affecté par cet objet.*" Indeks merupakan sebuah tanda yang merujuk pada objek yang ia tunjukkan dikarenakan ia benar-benar tergantung pada objek yang ditunjukkan. Indeks juga menunjukkan hubungan sebab akibat. Sebagaimana dicontohkan oleh Jabrohim (2015:91) bahwa asap menandai adanya api.

Peirce melalui Marty membedakan tipe-tipe indeks dalam tiga jenis meliputi *l'indice trace*, *l'indice empreinte*, dan *l'indice indication* (Marty, 2016).

a. *L'indice trace*

“L'indice trace qui est un signe qui possède un ensemble de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci”. *L'indice trace* adalah suatu tanda yang memiliki kemiripan kualitas objeknya yang didasarkan pada hubungan riil dengan objek yang bersangkutan. Contoh : nama keluarga

b. *L'indice empreinte*

“L'indice empreinte qui est un signe qui possède des dyades des qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci”. *L'indice empreinte* adalah tanda yang memiliki hubungan diadik yang objeknya memiliki juga kualitas yang sama dengan didasarkan pada hubungan riil dengan objek yang bersangkutan. Contoh : kebahagiaan, kemarahan, kesedihan dan lain sebagainya.

c. *L'indice indication*

“L'indice indication qui est un signe qui possède des triades de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci.” *L'indice indication* adalah tanda yang memiliki hubungan triadik yang objeknya juga memiliki kualitas yang didasarkan pada hubungan riil dengan objek yang bersangkutan. Contoh : seseorang yang memiliki rumah mewah mengindikasikan bahwa orang tersebut kaya.

3. Simbol (*Symbole*)

Peirce (1987:140) mengungkapkan *“un symbole est un signe renvoie à l'objet qu'il denote en vertu d'une loi, d'une ordinaire une association d'idées*

générales détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet."

Simbol merupakan suatu tanda yang merujuk pada objek yang ia tunjukkan dengan didasarkan pada sebuah peraturan, yang biasanya berupa pemikiran-pemikiran umum yang menentukan interpretasi pada simbol berdasarkan objek tertentu.

Peirce membedakan simbol dalam tiga jenis. Simbol-simbol tersebut meliputi *symbole emblême*, *symbole allégorie*, dan *symbole ecthèse* (Marty, 2016).

a. Le Symbole Emblême

"Le symbole-emblême qui est un signe dans lequel un ensemble de qualités est conventionnellement lié à un autre ensemble de qualités que possède son objet." *Le symbole-emblême* merupakan suatu tanda yang kesatuan kualitas kemiripan dasarnya secara konvensional menunjukkan kualitas sejumlah kemiripan yang lain yang dimiliki objek. Contoh : bendera putih untuk menandakan bahwa ada orang meninggal

b. Le symbole allégorie

"Le symbole allégorie qui est un signe dans lequel une dyade de qualités est conventionnellement liée à une autre dyade de qualités que possède son objet". *Le symbole allégorie* merupakan tanda yang kualitas hubungan diadiknya (hubungan yang menganggap sama sifat dasar yang lain) secara konvensional menunjukkan kualitas kemiripan dasar lain yang dimiliki objek yang bersangkutan. Contoh : kesehatan yang disimbolkan oleh seekor ular.

c. *Le symbole ecthèse*

“Le symbole ecthèse qui est un signe dans lequel une triade de qualités est conventionnellement liée à une autre triade de qualités que possède son objet”.

Le symbole ecthèse merupakan suatu tanda dimana kualitas hubungan triadik (menganggap ada kemiripan acuan dasar) secara konvensional menunjukkan suatu kualitas hubungan triadik yang lain yang dimiliki objek yang bersangkutan. Contoh : Ada satu turis asal Amerika datang ke Indonesia membawa ganja, maka semua turis asal Amerika dianggap pasti membawa ganja.

E. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkaya referensi penelitian, peneliti telah mengadakan tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya. Skripsi yang berjudul “Analisis Struktural-Semiotik Roman *Les Enfants De La Liberté* Karya Marc Levy” yang disusun oleh Nur Anisah (2015). Skripsi tersebut mendeskripsikan wujud unsur intrinsik, keterkaitan antarunsur intrinsik, dan wujud hubungan antara tanda dan acuannya berdasar objeknya. Hasil dari penelitian ini yaitu roman dibagi menjadi tiga cerita dan memiliki alur maju atau progresif. Cerita berakhir bahagia. Tokoh utamanya adalah Jeannot. Latar tempat yang dominan dalam roman adalah kota Toulouse. Berdasarkan analisis secara semiotik ditemukan tanda berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman ini mampu menegaskan nilai yang dibawa roman yaitu tentang ketangguhan atau kehebatan seseorang yang berhasil mempertahankan eksistensinya dari kekejaman Nazi dan ketidakadilan pemerintah Prancis dengan karakternya, kegigihannya, dan usaha-usahanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Sumber data atau subjek penelitiannya adalah roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy, yang diterbitkan oleh *Pocket* pada tahun 2009 dan memiliki 495 halaman.

Objek penelitian dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah unsur-unsur intrinsik yang meliputi alur, penokohan, latar, dan tema yang membangun roman tersebut serta keterkaitan antarunsur pembangun tersebut. Selanjutnya, dilakukan analisis semiotik terhadap perwujudan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol pada roman tersebut.

B. Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian analisis konten (*content analysis*). Data yang akan dipergunakan adalah semua kata, frasa dan kalimat yang ada dalam roman tersebut. Penelitian ini juga memerlukan penjelasan deskriptif agar dapat dipahami dengan mudah.

C. Prosedur Analisis Konten

1. Pengadaan Data

Pengadaan data dalam penelitian ini adalah semua hal yang terdapat dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca subjek penelitian secara cermat agar dapat memperoleh data yang sesuai

dengan rumusan masalah yang ditulis sebelumnya. Berikut adalah teknik pengadaan data dengan menggunakan analisis konten.

a. Penentuan Unit Analisis

Penentuan unit analisis merupakan kegiatan memisah-misahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Penentuan unit analisis berdasarkan pada unit sintaksis yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Unit yang terkecil adalah kata, sedangkan unit yang lebih besar berupa frasa, kalimat, paragraf dan wacana (Zuchdi, 1993: 30).

Unit dalam penelitian ini telah dikelompokkan berdasarkan unit struktur intrinsik (alur, penokohan, latar, dan tema) dan unit semiotik (ikon, indeks, dan simbol). Pengelompokan tersebut berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

b. Pengumpulan dan pencatatan data

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan maka kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi membaca, mengidentifikasi, dan mencatat. Pada tahap mengidentifikasi dan mencatat hanya dibatasi pada data yang berkaitan dengan unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema serta sistem tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol.

2. Inferensi

Inferensi merupakan bagian penting dalam analisis konten. Hal ini sesuai pernyataan Zuchdi (1993: 2) Inferensi merupakan bagian utama dalam analisis konten karena di dalam analisis konten mengandung pesan-pesan dan komunikasi yang simbolik terhadap unsur yang diteliti.

Untuk menganalisis isi komunikasi diperlukan deskripsi, sedangkan menganalisis makna, maksud, atau akibat komunikasi diperlukan inferensi (Zuchdi, 1993: 22). Kegiatan inferensi dilakukan setelah membaca, memahami dan menemukan abstraksi-abstraksi yang terkandung di dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy. Pengertian inferensi sendiri yaitu menyimpulkan makna yang bersumber dari data sesuai dengan konteks. Selanjutnya akan dilakukan kegiatan memaknai unsur-unsur intrinsik roman yang meliputi alur, penokohan, latar dan tema serta pengaplikasian teori semiotik mengenai wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang meliputi ikon, indeks dan simbol.

3. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis konten dengan metode deskriptif-kualitatif. Teknik tersebut digunakan karena data penelitian berupa data yang bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan secara deskriptif. Data-data tersebut diidentifikasi sesuai tujuan yang telah disebutkan. Setelah itu, data-data tersebut dideskripsikan dengan analisis struktural yang berupa alur, penokohan, latar, tema, dan analisis semiotik yang berupa ikon, indeks, dan simbol, yang terdapat dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy.

D. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas diperlukan dalam setiap kegiatan penelitian karena hasil penelitian dapat dikatakan valid jika didukung oleh data empiris. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis. Validitas semantis yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati data-data yang

berupa kalimat, paragraf, dialog maupun monolog yang sesuai dengan konteks. Validitas semantis mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang gayut (relevan) dengan konteks tertentu. Dalam analisis konten, validitas semantis yang tinggi dicapai jika makna-makna semantis berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari data yang diselidiki (Zuchdi: 1993, 75).

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *intra-rater* yaitu dengan pembacaan dan penafsiran secara berulang-ulang terhadap roman yang menjadi subjek penelitian, sehingga menghasilkan data yang reliabel. Reliabilitas data penelitian juga akan diperkuat dengan melakukan bimbingan maupun diskusi dengan pihak yang ahli dalam bidangnya (*expert-judgment*) yaitu dengan Ibu Dian Swandajani, S.S, M.Hum selaku dosen pembimbing, agar tercapai reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dibahas pada bab IV ini meliputi : (1) wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema, (2) wujud keterkaitan antarunsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema, (3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol.

B. Pembahasan

1. Unsur-Unsur Intrinsik Roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy

Hal utama yang dilakukan untuk membedah isi roman yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam roman yang diteliti. Berikut analisis unsur-unsur intrinsik roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy dan keterkaitan antarunsurnya.

a. Alur

Untuk menentukan alur, hal pertama yang dilakukan adalah menyusun sekuen. Sekuen adalah urutan peristiwa dalam cerita yang saling berkaitan sehingga membentuk kesatuan cerita. Peristiwa-peristiwa yang saling terkait serta memiliki hubungan sebab-akibat disebut dengan fungsi utama (FU). Fungsi utama inilah nantinya yang menjadi kerangka cerita untuk menganalisis alur cerita yang terdapat pada roman. Roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy ini memiliki 125 sekuen (terlampir) yang dibagi dalam 27 fungsi utama (FU). Fungsi utama dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy sebagai berikut.

- 1) Keingintahuan Adrian (Adrianos) kecil mengenai darimana fajar berawal.

- 2) Kepulangan Adrian ke London akibat kehilangan kesadaran saat bekerja di Dataran Tinggi Atacama, Chile.
- 3) Pertemuan Adrian dan Walter di kantor membicarakan kerja sama dengan Adrian untuk mengikuti perayaan Yayasan Walsh demi Akademi.
- 4) Pengumuman pemenang yang dibacakan oleh Direktur Yayasan Walsh membuat Adrian dan Walter kecewa.
- 5) Keterkejutan Adrian bahwa perempuan yang menyapanya di lift adalah mantan kekasihnya yaitu Keira.
- 6) Pekerjaan Keira yaitu sebagai arkeolog yang mempunyai mimpi menemukan kerangka manusia pertama di bumi.
- 7) Penggalian Keira di Lembah Omo berakhir akibat badai Shamal yang membuatnya harus kembali ke Prancis.
- 8) Barang yang sangat berharga bagi Keira adalah liontinnya yang berupa batu berbentuk segitiga pemberian anak angkatnya di Lembah Omo.
- 9) Kepergian Keira dari rumah Adrian untuk berangkat ke Afrika melanjutkan penelitiannya menggunakan uang dari Yayasan Walsh.
- 10) Pertanyaan Walter mengenai kepemilikan kalung di kamar Adrian.
- 11) Ketakjuban Adrian dan Walter melihat jutaan titik bercahaya dari liontin saat cahaya kilat mengenainya ketika sedang berlibur ke Hydra.
- 12) Pertolongan Walter mendapatkan surat ijin melakukan penyinaran untuk liontin milik Keira di Laboratorium di Heraklion.
- 13) Percobaan perebutan kalung milik Keira oleh suatu organisasi atas perintah Sir Ashton ketika Adrian dan Walter sedang berada di Laboratorium.

- 14) Ketakjuban Adrian bahwa nebula yang terproyeksi dari liontin merupakan keadaan planet bumi empat ratus juta tahun yang lalu.
- 15) Keberangkatan Adrian ke Afrika untuk memberitahu liontin milik Keira dapat memancarkan jutaan cahaya serta mencari tahu lokasi penemuan liontin.
- 16) Percobaan pembunuhan oleh organisasi kepada Adrian dan Keira di Jerman ketika meneliti hubungan cakram Nebra dengan liontin batu Keira.
- 17) Pencarian naskah kuno berbahasa Gueze oleh Adrian dan Keira di perpustakaan nasional Jerman yang membahas angkasa.
- 18) Pertolongan Walter mendapatkan seorang pendeta yang dapat berbahasa Gueze namun pendeta tersebut meninggal ketika sedang menerjemahkan.
- 19) Pertolongan Ivory memberikan terjemahan lengkap naskah kuno kepada Keira sebelum keberangkatannya ke Cina.
- 20) Kekaguman Adrian dan Keira terhadap ukiran di atas patung singa yang menggambarkan pengetahuan astronomi pada masa lalu.
- 21) Keputusan Adrian untuk mengunjungi pulau di selatan Myanmar setelah menganalisis ukiran di atas patung singa.
- 22) Kebahagiaan Adrian dan Keira ketika menemukan batu yang mirip dengan liontin milik Keira.
- 23) Kedatangan Sir Ashton ke Cina untuk menemukan Adrian dan Keira karena ia dan organisasi kehilangan jejak mereka.
- 24) Mobil yang dikendarai Adrian jatuh ke sungai akibat hantaman mobil yang terus mengikutinya.

- 25) Keberadaan Adrian di Hydra sambil menulis di buku hariannya mengenai kebersamaannya dengan Keira sebelum meninggal akibat kecelakaan.
- 26) Paket yang diberikan Walter membuat Adrian memiliki harapan bahwa Keira masih hidup kemudian Adrian terbang ke Cina untuk memastikannya.
- 27) Pengakuan Ivory bahwa kejadian yang menimpa Adrian merupakan tanggungjawabnya serta memberi dukungan untuk melanjutkan penelitian.

Tahapan dalam fungsi utama (FU) di atas digambarkan dalam tahapan alur Robert Besson. Berikut adalah gambaran tahap alur roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy dalam tabel tersebut (Besson, 1987 :118).

Tabel 3. Tahapan Alur Roman Le Premier Jour karya Marc Levy

<i>Situation Initiale</i>	<i>Action proprement dite</i>			<i>Situation Final</i>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
	<i>L'action se déclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	
FU 1–FU 8	FU 9 –FU 15	FU 16 –FU 23	FU 24	FU 25 –FU 27

Keterangan :

FU : Fungsi Utama roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy

Tahap penyituasian cerita (*Situation Initiale*) berawal dari pengenalan tokoh bernama Adrian (Adrianos). Adrianos adalah nama panggilan di tempat kelahiran ibunya di Hydra. Cerita diawali dengan pertanyaan Adrian kecil mengenai darimana fajar berawal (FU 1).

Cerita berlanjut dengan riset astronomi yang dilakukan Adrian di Dataran Tinggi Atacama bekerja sama dengan *l'Organisation européenne des recherches astronomiques* selama tiga tahun. Pekerjaan Adrian selain mempelajari bintang-bintang juga membetulkan letak teleskop yang berubah karena badai. Hal ini menyebabkan Adrian hilang kesadaran karena udara yang sangat dingin. Oleh sebab itu, Adrian harus pulang ke London untuk istirahat (FU 2).

Setelah kembali ke London, Adrian mengunjungi kantor tempatnya mengajar untuk mengambil kunci duplikat rumahnya. Dari kejauhan tokoh Walter menyapa Adrian yang akan naik ke kantonya. Walter mengungkapkan bahwa ia ingin Adrian bekerja sama dengan Akademi mengikuti perayaan Yayasan Walsh (FU 3). Selain itu, Walter menambahkan bahwa Akademi akan membagi hadiahnya bila Adrian menang. Akhirnya, Adrian setuju dengan penawaran yang diberikan Walter. Kemudian, mereka berdua bersama-sama menyiapkan berkas presentasi.

Pengumuman pemenang oleh Direktur Yayasan Walsh membuat Adrian dan Walter kecewa (FU 4). Pemenang perayaan tersebut adalah seorang perempuan dan laki-laki. Setelah pengumuman tersebut Adrian bertemu dengan perempuan yang menjadi salah satu pemenang dalam perayaan di lift. Adrian terkejut setelah mengetahui bahwa perempuan yang menyapanya di lift adalah mantan kekasihnya yang bernama Keira (FU 5).

Cerita berlanjut dengan pengenalan tokoh Keira sebagai seorang arkeolog yang memiliki mimpi menemukan kerangka manusia pertama di bumi (FU 6). Tokoh Keira diceritakan melakukan penggalian di Lembah Omo, Afrika. Namun,

penggaliannya harus berakhir karena hasil galiannya tersapu oleh badai Shamal sehingga ia memutuskan untuk kembali ke Prancis (FU 7). Keira memiliki sebuah batu berbentuk segitiga pemberian anak angkatnya di Lembah Omo (FU 8). Batu tersebut dijadikannya liontin untuk kalungnya.

Tahap pengenalan konflik (*L'action se déclenche*) muncul ditandai dengan kepergian Keira dari rumah Adrian secara terburu-buru karena ingin pergi ke Lembah Omo untuk melanjutkan penelitiannya (FU 9). Keira tidak ingin mengucapkan salam perpisahan karena ia tidak ingin pertemuan mereka malam itu menjadi pertemuan terakhir. Keira melanjutkan penelitiannya menggunakan uang hadiah dari perayaan Yayasan Walsh. Setelah kepergian Keira dari rumah Adrian, Walter datang berkunjung ke rumah Adrian. Walter menemukan sebuah kalung di kamar Adrian dan menanyakan kepemilikan dari kalung tersebut (FU 10).

Adrian memutuskan untuk mengunjungi ibunya yang tinggal di Hydra karena mendapat surat dari ibunya. Kepulangan Adrian disambut dengan pesta selamat datang oleh tetangganya dan ibunya. Beberapa hari kemudian, Walter berkunjung kemudian menginap karena cuaca buruk. Pada malam harinya, Adrian dibangunkan oleh Walter untuk melihat proyeksi jutaan titik bercahaya dari liontin kalung Keira ketika cahaya kilat mengenainya (FU 11). Setelah melihat kejadian tersebut, Adrian dan Walter mencoba menyinari liontin tersebut dengan sinar lampu. Namun, usaha mereka gagal.

Adrian memikirkan sinar laser untuk menyinari liontin milik Keira karena sinar laser memiliki kekuatan yang sama dengan cahaya kilat. Walter

menyarankan liontin milik Keira tersebut disinari di sebuah laboratorium di Heraklion. Dengan koneksi yang dimiliki Walter, mereka mendapatkan surat izin menyinari liontin milik Keira (FU 12). Walter mendapatkan potret dari proyeksi cahaya liontin batu milik Keira. Kemudian, para peneliti di yang berada di Herkalion memanggil anak buahnya untuk merebut liontin batu tersebut. Sekelompok orang tersebut berasal dari suatu organisasi. Perebutan liontin milik Keira tersebut di bawah pimpinan Sir Ashton (FU 13).

Setelah kejadian perebutan tersebut, Adrian dan Walter kembali ke London untuk meneliti hasil potret Walter. Adrian terkejut ketika mengetahui bahwa proyeksi cahaya dari liontin milik Keira tersebut merupakan jutaan titik cahaya (nebula) dengan keadaan planet bumi empat ratus juta tahun lalu (FU 14). Setelah mengetahui hal tersebut, mimpi Adrian kecil untuk menemukan jawabannya darimana fajar berawal mulai ia kejar lagi. Adrian mencari Keira untuk memberitahu bahwa liontin miliknya dapat memproyeksikan jutaan titik bercahaya ketika mendapat cahaya kilat (FU 15). Adrian juga mengajak Keira untuk meneliti liontin tersebut bersamanya.

Konflik mulai meningkat (*L'action se développe*) ditandai dengan percobaan pembunuhan kepada Adrian dan Keira di Jerman oleh organisasi yang sama (FU 16). Beberapa percobaan pembunuhan terjadi di Frankfurt yaitu yang pertama ketika mereka pulang dari pertemuan dengan direktur museum Cakram Nebra. Mereka hampir saja ditabrak sebuah mobil yang terus mengincar mereka. Setelah itu, lampu di lorong yang menuju kamar mereka mati. Kemudian mereka meminta tolong pelayan untuk mengecek kamar mereka. Namun, pelayan tersebut

dipukul kepalanya hingga tak sadarkan diri. Keberadaan Adrian dan Keira di Jerman karena ingin memastikan hubungan cakram Nebra yang berumur tiga ribu tahun dengan liontin milik mereka. Mereka mendapatkan info mengenai naskah kuno yang membahas tentang angkasa berada di perpustakaan nasional kemudian mereka mencarinya (FU 17).

Setelah mendapatkan naskah tersebut, mereka kemudian pulang kembali ke London. Sebelum ke London, mereka ke Prancis terlebih dahulu meminta bantuan Max, mantan kekasih Keira yang lain. Adrian meminta pertolongan Walter mencarikan seseorang yang dapat berbahasa Gueze. Walter menemukan seorang pendeta yang dapat berbahasa Gueze kemudian mereka mengunjungi pendeta tersebut (FU 18). Konflik mulai meningkat ketika pendeta yang menerjemahkan naskah kuno tersebut ditembak oleh suruhan dari Sir Ashton.

Sebelum pendeta tersebut meninggal, Adrian mendengar ia mengatakan tentang piramida tersembunyi. Kemudian, Keira mencari tentang piramida tersembunyi dan Cina lah yang memiliki piramida tersembunyi yang paling besar serta berwarna putih. Sebelum keberangkatannya ke Cina, Keira mendapatkan surat dari Ivory berisi terjemahan lengkap dari naskah kuno tersebut (FU 19). Ivory adalah kenalan Keira dari Prancis yang juga adalah mantan anggota organisasi yang selama ini mengganggu Adrian dan Keira.

Setelah sampai di Cina Adrian dan Keira mencari tahu keberadaan piramida tersembunyi pada seorang biksu yang mereka temui di jalan. Biksu tersebut menjelaskan bahwa piramida putih tersembunyi adalah sebuah gunung yang tertutup salju. Namun, salju belum menutupi gunung tersebut saat mereka

tiba disana. Mereka ingin naik ke gunung tersebut karena ingin menemukan sebuah singa sesuai dengan terjemahan yang diberikan oleh Ivory. Singa yang dimaksud adalah patung singa. Mereka kagum dengan ukiran di atas patung singa yang menggambarkan pengetahuan astronomi di masa lalu (FU 20).

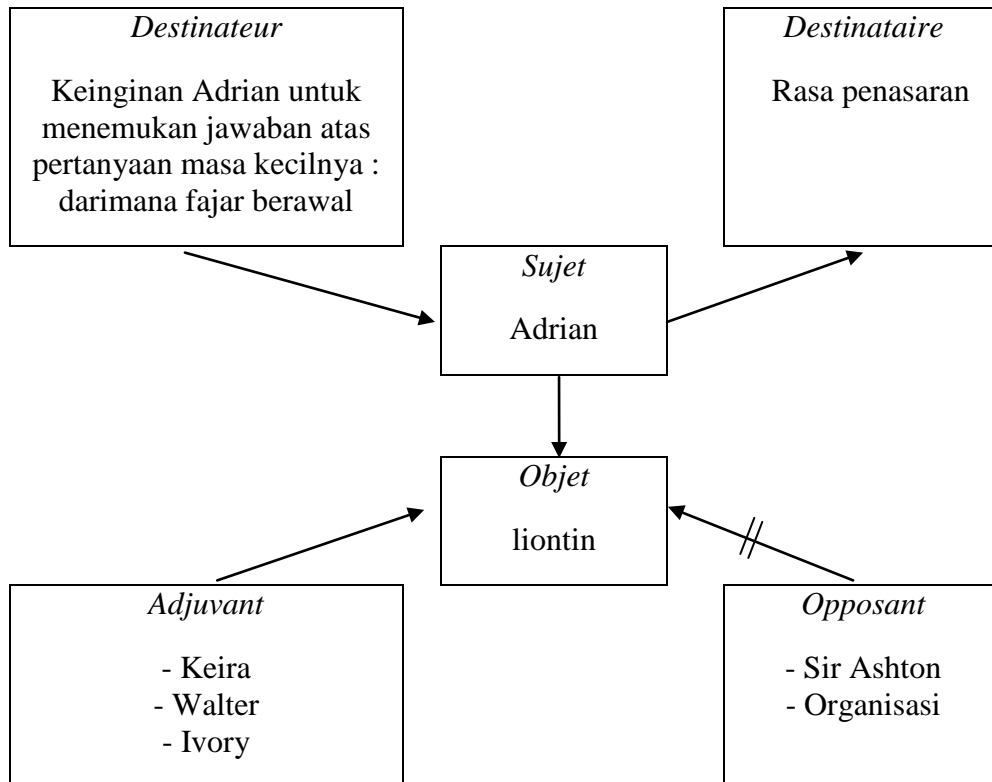
Keputusan Adrian untuk mengunjungi pulau di selatan Myanmar setelah menganalisis ukiran di atas patung singa (FU 21). Adrian dan Keira pergi ke Myanmar dengan menumpang sebuah pesawat barang selundupan dari Cina. Setelah sampai di pulau tersebut, Adrian dan Keira melakukan pencarian sesuai titik koordinat hasil analisis dari ukiran di atas patung singa. Akhirnya mereka menemukan sebuah batu yang mirip dengan liontin milik Keira (FU 22). Mereka sangat bahagia kemudian mereka kembali lagi ke Cina untuk berpamitan dengan biksu.

Sir Ashton memutuskan untuk pergi ke Cina tanpa sepengetahuan organisasi. Kedatangan Sir Ashton ke Cina karena ia ingin mencari Adrian dan Keira karena ia dan organisasi kehilangan jejak mereka (FU 23). Sir Ashton bertindak sendiri karena sebagian anggota organisasi mulai menyetujui penelitian yang dilakukan oleh Adrian.

Tahap klimaks (*L'action se dénoue*) terjadi ketika mobil yang dikendarai Adrian dihantam oleh mobil dibelakangnya sehingga membuat mobil Adrian jatuh ke dalam sungai (FU 24). Sebelum jatuh ke sungai, mobil di belakang Adrian membuntuti serta mengklaksoninya terus-menerus sampai mobil tersebut menghantamnya dari belakang. Kecelakaan tersebut membuat Adrian dan Keira terpisah. Adrian koma selama lima hari dan Keira hilang di sungai.

Tahap penyelesaian (*Situation Final*) ditandai dengan keberadaan Adrian di Hydra saat menulis di buku hariannya mengenai kebersamaanya bersama Keira (FU 25). Ia memutuskan memilih Hydra sebagai tempat beristirahat karena London memiliki banyak kenangan bersama Keira. Adrian berpikir bahwa Keira sudah meninggal akibat kecelakaan yang menimpa mereka di Cina. Pemikiran Adrian berubah ketika Walter datang membawa paket dari Cina (FU 26). Paket tersebut membuat Adrian memiliki harapan bahwa Keira masih hidup. Seketika itu juga, Adrian berangkat ke Cina untuk memastikannya sendiri. Walter juga memberikan Adrian surat dari Ivory yang berisi pengakuan bahwa kejadian yang menimpanya merupakan tanggungjawabnya serta memberikan dukungan padanya agar tetap melanjutkan penelitiannya (FU 27).

Setelah menganalisis fungsi utama (FU) adalah menganalisis unsur-unsur penggerak cerita. Berikut adalah skema aktan yang menggambarkan unsur penggerak dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy menurut Greimas (Ubersfeld, 1996:50).



Gambar 3 : **Skema aktan roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy**

Skema aktan di atas menunjukkan bahwa unsur-unsur penggerak roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy saling berkaitan. *Destinateur* (D1) dalam cerita ini keinginan Adrian untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan masa kecilnya yaitu darimana fajar berawal. Hal tersebut membuat Adrian sebagai *Sujet* (S) meneliti liontin yang memproyeksikan jutaan titik bercahaya (O/ *Objet*). Jutaan titik bercahaya tersebut adalah nebula yang pernah terlihat di bumi pada empat ratus juta tahun yang lalu. Dengan meneliti liontin tersebut, Adrian berharap dapat menjawab pertanyaan dari masa kecilnya. *Destinataire* (D2) dalam cerita ini adalah rasa penasaran yang dimiliki oleh Adrian.

Opposant (Op) atau hambatan dalam cerita ini adalah usaha Sir Ashton dan organisasi menggagalkan penelitian yang dilakukan oleh Adrian. Namun,

Adrian tetap melanjutkan penelitiannya demi pertanyaan masa kecilnya terjawab, yaitu darimana fajar berawal. Pada *Adjuvant* (A) atau pendukung di dalam cerita ini meliputi kebersamaan Keira dalam penelitiannya, persahabatannya bersama Walter dan pertolongan Ivory yang dilakukan secara diam-diam.

Kategori cerita yang terdapat pada roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy yaitu *le recit d'aventures* atau cerita yang menceritakan tentang petualangan sesuai dengan yang dialami tokoh. Di dalam cerita ini tokoh Adrian melakukan banyak perjalanan ke berbagai negara untuk meneliti liontin batu milik Keira. Selama perjalanan tersebut banyak kejadian yang mengejutkan tokoh seperti perebutan liontin dan percobaan pembunuhan yang dialami tokoh.

Roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy ini menggunakan alur maju atau alur progresif. Di dalam roman ini peristiwa-peristiwa yang terjadi diceritakan secara kronologis. Hal tersebut ditandakan dengan penggerakan cerita dalam fungsi utama (FU) diceritakan secara beruntun atau kronologis. Cerita roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy ini memiliki akhir cerita yang menggantung, memungkinkan adanya cerita lanjutan (*Suite possible*). Pada akhir cerita, Adrian belum menemukan jawaban atas pertanyaan masa kecilnya. Adrian memutuskan untuk mengakhiri penelitiannya karena ia mengira bahwa Keira sudah meninggal. Setelah Adrian mendapat paket dari Cina, ia memiliki harapan bahwa Keira masih hidup. Adrian juga mendapatkan surat dari Ivory yang memberinya dukungan untuk melanjutkan penelitian kembali setelah menemukan Keira.

b. Penokohan

Berikut gambaran tokoh dan perwatakannya yang berperan penting dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy.

1) Adrian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada fungsi utama di atas, maka diketahui bahwa tokoh utama dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah Adrian. Hal tersebut diperkuat dengan intensitas kemunculan Adrian pada sebagian besar pada fungsi utama (FU) di atas. Di dalam skema aktan, Adrian menjadi subjek atau penggerak cerita.

Nama Adrian, menurut Dauzat (1951: 3) dalam *Dictionnaire Étymologique Des Noms de Famille et Prénoms de France* adalah nama baptis dan nama keluarga serta berasal dari nama latin Adrien. Nama Adrian berasal dari nama seorang martir yang dihukum karena memeluk agama Kristen yaitu Saint Adrian (Bayard, 2017). Adrian memiliki nama lain yaitu Adrianos. Adrianos adalah nama Yunani untuk laki-laki yang ditemukan pada sejarah Romawi Kuno (Arkreta, 2017). Tokoh Adrian akan dipanggil Adrianos bila ia sedang berada di Hydra, tempat kelahiran ibunya. Ibu Adrian menetap di Hydra setelah ayah Adrian meninggal. Awalnya keluarga Adrian tinggal di London.

Adrian adalah seorang astrofisikawan yang bekerja di departemen Astronomi di Universitas London namun ia jarang berada di kantornya. Ia beranggapan bahwa bumi itu harus dijelajahi agar bisa mengungkap misteri alam semesta. Ia memiliki rasa keingintahuan mengenai alam semesta dimulai dari ia

masih kanak-kanak. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan bahwa Adrian kecil mempunyai rasa keingintahuan mengenai alam semesta.

“Où commence l'aube ?”. (Levy, 2009: 3)

“Darimanakah fajar berawal ?”

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa Adrian kecil menanyakan pertanyaan tersebut kepada guru sainsnya. Namun, pertanyaan Adrian kecil tersebut tidak dijawab oleh guru sainsnya dan ditertawakan oleh teman sekelasnya. Sehingga pertanyaan Adrian kecil tersebut masih menyisakan keingintahuan yang besar di dalam diri Adrian.

Adrian adalah seorang duda berdasarkan percakapannya dengan Walter. Berikut adalah kutipan percakapan antara Adrian dan Walter mengenai statusnya.

“Vous avez été marié ?”

“Oui, pendant seize jours ! Mon ex-femme et moi nous sommes quittés en revenant de voyage de nocces”. (Levy, 2009: 146)

“Kau pernah menikah ? ”

“Ya, selama enam belas hari ! Mantan istriku dan aku, kami berpisah saat pulang dari perjalanan bulan madu”.

Kutipan percakapan di atas menjelaskan bahwa Adrian seorang duda. Masa pernikahannya sangat singkat yaitu hanya 16 hari. Mantan istri Adrian bernama Elizabeth yang mana adalah teman sekantor Adrian. Ia bercerita pada Walter bahwa ia bertemu beberapa kali dengan mantan istrinya ketika pesta koktail di Akademi. Adrian juga memberitahu Walter bahwa mantan istri Adrian sudah menikah lagi dengan sahabat lamanya.

Kisah percintaan lainnya yang diceritakan Adrian pada Walter adalah kisah percintaannya dengan Keira. Adrian dan Keira bertemu kembali dalam

perayaan Yayasan Walsh dimana Keira yang menjadi pemenang dalam perayaan tersebut. Kemudian mereka menghabiskan malam bersama. Keesokan harinya, Adrian mendapati dirinya seorang diri di rumah karena Keira sudah pergi meninggalkannya. Ia masih terbayang-bayang kehadiran Keira di rumahnya. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“L’odeur de sa peau collait à mes draps. Dans le salon, le canapé portait encore la trace du moment où elle s’y était assise. Une petite mort m’était entrée dans le sang et se promenait maintenant dans la maison vide”. (Levy, 2009: 193)

“Wangi tubuhnya menempel di alas tidurku. Di ruang tamu, di atas sofa masih tergambar bekas saat ia duduk disana. Perasaan hampa merasuk ke dalam darahku dan sekarang berputar-putar di ruang kosong”.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Adrian masih terbayang-bayang akan kehadiran Keira di rumahnya. Keira pergi dari rumah Adrian karena ia harus melanjutkan penelitiannya di Afrika dengan dana dari Yayasan Walsh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Adrian masih menyimpan rasa terhadap Keira setelah lima belas tahun mereka berpisah.

Usia Adrian sekitar 40 tahun-an dilihat dari percakapannya dengan ibunya.

Berikut kutipannya.

“Est-ce que j’ai l’air d’une femme idéale ? Et pourtant ton père et moi avons vécu quarante très belles années ensemble”. (Levy, 2009: 224)

“Apakah aku punya kriteria wanita ideal ? Meskipun begitu, ayahmu dan aku hidup bahagia selama empat puluh tahun”.

Percakapan di atas membicarakan umur pernikahan orang tua Adrian. Dari percakapan tersebut dapat disimpulkan bahwa umur Adrian sekitar 40 tahun-an. Percakapan tersebut terjadi karena Ibu Adrian menginginkan Adrian untuk segera

menikah karena usia Adrian yang sudah tidak muda lagi. Kemudian, Adrian menjawab bahwa ia belum menemukan sosok wanita ideal.

Adrian melihat suatu fenomena ketika ia sedang di rumah ibunya di Hydra. Ia penasaran dengan fenomena yang dilihatnya tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Mais comment reproduire le phénomène ? J'avais beau approcher le pendentif d'une ampoule, rien ne se passait”. (Levy, 2009: 231)

“Tapi, bagaimana mengulang fenomena itu ? Aku mendekatkan liontin ke sebuah bohlam, tidak terjadi apa-apa”.

Pada kutipan di atas menyatakan bahwa Adrian sangat penasaran dengan fenomena yang baru saja dilihatnya. Ia melihat fenomena tersebut ketika cahaya kilat mengenai liontin dari kalung Keira. Ia melihat fenomena tersebut bersama Walter. Kemudian, ia mencoba menyinari liontin tersebut dengan sinar lampu tapi tidak terjadi apa-apa. Beberapa lama kemudian, Adrian mendapatkan ide untuk menyinari liontin tersebut dengan sinar laser karena kekuatan cahaya kilat hampir sama dengan sinar laser.

Adrian adalah seseorang yang memiliki hati yang baik. Ia memperbolehkan orang asing untuk masuk ke mobilnya karena cuaca sangat dingin. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Il faisait froid, ce marcheur grelottait, je repensai à cet Éthiopien qui m'avait recueilli un jour. J'ouvris la portière, poussai nos sacs sur le plancher. L'homme me remercia et s'installa sur la banquette arrière”. (Levy, 2009: 430)

“Cuaca sangat dingin, pengembara itu gemetar. Aku teringat akan orang Etiopia yang menerimaku suatu hari. Aku membuka pintu mobil, lalu mendorong tas-tas kami hingga ke lantai. Lelaki itu mengucapkan terima kasih dan mengambil tempat di kursi belakang”.

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Adrian memiliki hati yang baik. Adrian menolong orang asing karena sebelumnya ia pernah ditolong oleh orang asing juga. Pengembara yang ia tolong adalah seorang biksu. Kemudian, Adrian mengantar biksu tersebut ke biara. Dari keterangan biksu tersebut bahwa piramida yang ia dan Keira cari adalah sebuah gunung. Biksu tersebut juga memberikan tumpangan selama Adrian dan Keira melakukan penelitian di Cina.

Banyak kejadian yang menimpa Adrian ketika ia meneliti liontin yang dapat memproyeksikan jutaan titik bercahaya. Nebula atau jutaan titik tersebut berumur empat ratus juta tahun. Umur tersebut yang membuat Adrian melakukan penelitian hingga ke beberapa negara. Akan tetapi, ada suatu organisasi yang tidak menyukai penelitian yang dilakukan oleh Adrian. Organisasi tersebut mencoba menggagalkan penelitian Adrian. Namun, Adrian tetap berjuang meneliti liontin tersebut demi mimpinya dengan dibantu oleh Keira. Kejadian terparah yang dialami oleh Adrian dan Keira adalah ketika mobil mereka terjatuh ke sungai karena dihantam oleh mobil Sir Aston. Setelah kecelakaan tersebut, Adrian menghentikan penelitiannya karena ia kehilangan Keira, sosok wanita yang ia cintai.

Setelah kecelakaan yang menimpa Adrian, ia memilih untuk tinggal bersama ibunya di Hydra daripada kembali ke London. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Je n'ai pas pu retourner à Londres”. (Levy, 2009: 484)

“Aku tidak dapat kembali ke London”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Adrian tidak ingin pergi ke London karena ia masih dapat mengingat jelas keberadaan Keira di rumahnya. Satu-satunya tempat yang tidak ada kaitannya dengan Keira adalah Hydra, tempat tinggal ibunya.

Beberapa bulan berlalu setelah kecelakaan, Adrian dikunjungi oleh Walter yang membawakannya paket dari Cina. Paket tersebut memberinya sebuah harapan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Sur la première, le visage de Keira était intact, sur la seconde, elle avait une grande cicatrice au front. Mon cœur s'est arrêté”. (Levy, 2009: 488)

“Pada foto pertama, wajah Keira masih utuh, pada foto kedua, didahinya terdapat luka gores memanjang. Jantungku berhenti seketika”.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Adrian kaget dan juga senang setelah melihat dua foto Keira dengan dua kondisi yang berbeda. Luka yang didapat oleh Keira ketika mobil yang dikendarainya jatuh ke sungai. Hal tersebut menghilangkan perkiraan Adrian selama ini yang mengira bahwa Keira sudah meninggal. Ia pun segera pergi ke Cina untuk memastikan bahwa Keira masih hidup.

Berdasarkan analisis tokoh di atas, Adrian adalah tokoh utama dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy karena intensitas kemunculannya di dalam fungsi utama (FU). Di dalam skema aktan ia berperan sebagai subjek atau penggerak cerita. Karakter kuat yang dimiliki oleh Adrian sesuai analisis di atas adalah kegigihan.

2) Keira

Keira digambarkan sebagai seorang perempuan yang sangat mencintai pekerjaannya sebagai arkeolog. Ia sangat menyayangi hasil galiannya. Ia tidak ingin bila hasil galiannya rusak. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

“Combien de fois t'ai-je dit de ne pas courir quand tu entres dans l'aire de fouilles ? Si tu trébuchais, tu risquerais d'anéantir plusieurs semaines de travail”. (Levy, 2009: 15)

“Sudah berapa kali kau kularang berlari saat kau memasuki area penuh barang ? Kalau kau tersandung, kau bisa merusak pekerjaanku selama beberapa minggu”.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Keira sangat menyayangi hasil galiannya. Ia tidak ingin hasil galiannya rusak sehingga ia selalu melarang Harry untuk tidak berlari saat melewati barang-barang hasil galiannya. Harry adalah anak yang ia adopsi selama ia melakukan penelitian di Lembah Omo. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Keira memiliki sifat keibuan dengan mengadopsi Harry sebagai anaknya.

Keira adalah seorang perempuan berumur 35 tahun. Walaupun tidak dijelaskan secara rinci umurnya di dalam roman. Namun, umur Keira dapat disimpulkan berdasarkan percakapannya dengan Adrian. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

“J'avais vingt ans, j'en changeais souvent à l'époque, ça m'a passé. Toi, tu n'as pas changé, quelques rides peut-être, mais tu as toujours ce regard perdu dans le vide”. (Levy, 2009: 175)

“Umurku 20 tahun waktu itu, aku suka mengganti warna rambut, tapi hal itu sudah lewat. Kau, kau tidak berubah, sedikit keriput mungkin, tapi kau selalu punya tatapan kosong itu”.

Pada penggalan percakapan di atas adalah percakapan Keira dengan Adrian setelah menghadiri perayaan Yayasan Walsh. Keira bercerita bahwa ia bertemu dengan Adrian untuk pertama kalinya ketika ia masih berumur 20 tahun. Saat itu Keira mengikuti pertukaran pelajar dimana Adrian yang menjadi pengawas ujiannya. Lima belas tahun berlalu dan mereka bertemu kembali. Dengan demikian, umur Keira dapat disimpulkan bahwa ia sekarang berumur 35 tahun.

Keira membantu penelitian Adrian dengan menunjukkan lokasi penemuan liontin tersebut yaitu di Danau Turkana. Setelah itu, ia menemani Adrian ke Frankfurt untuk memastikan hubungan Cakram Nebra yang berumur tiga ribu tahun dengan liontinnya yang berumur empat juta ratus tahun. Di Frankfurt ia mulai tertarik dengan penelitian yang dilakukan Adrian karena naskah kuno yang membahas angkasa menggunakan bahasa Gueze.

Keira membantu Adrian dengan merekomendasikan seseorang yang paham dengan bahasa Gueze. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

“Tu n'as personne dans tes relations qui serait capable de jeter un œil à ce texte ?”

“Si, je connais quelqu'un qui pourrait nous aider, mais il habite Paris”.
(Levy, 2009: 350)

“Kau tidak punya seseorang dalam relasimu yang bisa menengok naskah ini ?”

“Ada, aku kenal seseorang yang mungkin dapat membantu kita. Namun, ia tinggal di Paris”.

Pada penggalan percakapan di atas, Keira memberitahu bahwa ia punya kenalan di Prancis yang paham bahasa Gueze. Orang tersebut adalah Max, mantan

kekasih Keira dan juga seorang mantan dosen arkeolognya. Atas bantuan Max, mereka sedikit memahami isi dari naskah kuno berbahasa Gueze tersebut. Setelah itu, mereka pergi ke London karena Adrian juga memiliki seseorang yang paham dengan bahasa Gueze.

Setelah mendapatkan sedikit terjemahan dari pendeta tersebut, Keira mencari informasi di perpustakaan mengenai piramida yang hilang. Keira merupakan seseorang yang fokus bila ia kerja sendirian. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

“Allez ouste, débarrassez-moi le plancher et je ne veux revoir aucun de vous deux avant l'heure de fermeture. C'est compris ?”. (Levy, 2009: 396)

“Sana pergi, tinggalkan aku disini, keluar dan aku tidak ingin melihat kalian berdua sebelum jam tutup. Paham?”.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Keira tidak ingin diganggu saat sedang mengerjakan sesuatu. Ia mengusir Adrian dan Walter dari perpustakaan Akademi. Akhirnya, ia mendapatkan apa yang ia cari. Keira menjelaskan bahwa piramida tersembunyi berada di Cina. Sebelum keberangkatannya ke Cina, ia mendapatkan surat dari Ivory yang isinya adalah terjemahan dari naskah kuno berbahasa Gueze. Ivory meminta Keira untuk merahasiakan isi terjemahan dari siapa pun termasuk Adrian.

Pada akhirnya, Keira memberitahu Adrian mengenai isi terjemahan yang diberikan oleh Ivory mengenai sebuah patung singa. Di atas patung singa terdapat ukiran pengetahuan astronomi pada masa lalu. Ukiran tersebut dianalisis sehingga mendapatkan titik koordinat yang menunjuk di sebuah Pulau di Myanmar. Keira menggali tepat di atas titik koordinat yang diberikan oleh Adrian. Penggalan yang

dilakukan oleh Keira membuah hasil yaitu ia menemukan potongan batu yang mirip dengan liontin miliknya.

Berdasarkan analisis tokoh di atas, Keira adalah *adjuvant* terpenting dalam skema aktan karena intensitas kemunculannya di fungsi utama (FU) lebih sering daripada *adjuvant* yang lain. Keira berperan sebagai pendukung tokoh utama dalam mencapai objek yang diinginkan. Selain itu, Keira adalah pemilik dari liontin yang diteliti oleh Adrian. Ia menemani Adrian sampai ke beberapa negara untuk meneliti liontin tersebut. Ia juga membantu Adrian menemukan potongan batu yang mirip dengan liontin miliknya. Keira juga sebagai alasan Adrian menghentikan penelitiannya karena Adrian menganggap bahwa Keira sudah meninggal.

3) Walter

Walter adalah teman kerja Adrian di Universitas. Hubungan mereka semakin dekat setelah mereka banyak menghabiskan waktu bersama untuk menyiapkan presentasi dalam perayaan Yayasan Walsh.

Walter pula yang menunjukkan pada Adrian bahwa liontin milik Keira dapat memproyeksikan jutaan titik cahaya ketika terkena cahaya kilat. Pada saat itu, Walter sedang menginap di rumah Adrian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

“Venez, je vous en supplie, vous n'en croirez pas vos yeux”. (Levy, 2009: 228)

“Ayo, kumohon. Kau tidak akan mempercayai penglihatanmu”.

Pada kutipan di atas, Walter membangunkan Adrian yang sedang tidur untuk mengikutinya ke ruang tamu. Walter mengajak Adrian untuk melihat

fenomena yang dihasilkan oleh liontin ketika terkena cahaya kilat. Waktu itu, cuaca sedang buruk, banyak kilat yang menyambar-nyambar.

Walter membantu mencarikan laboratorium laser untuk menyinari liontin. Berkat teman Walter di Akademi, ia mendapatkan kontak seorang peneliti di sebuah laboratorium di Heraklion. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“J’ai pris la liberté de contacter cette Magdalena après de qui nous avons tous deux été recommandés par l’un de mes confrères à l’Académie, annonça triomphalement Walter”. (Levy, 2009: 234)

“Aku berinisiatif menghubungi Magdalena ini setelah rekan dari Akademi merekomendasikan kedua nama kita padanya, kata Walter dengan bangga”.

Kutipan di atas terjadi ketika Walter menyerahkan kontak Magdalena kepada Adrian. Dengan bangganya Walter memamerkan kehebatannya bisa mendapatkan kontak tersebut kepada Adrian. Walter menceritakan bagaimana usahanya untuk mendapatkan kontak tersebut. Pertemuan dengan Magdalena juga sudah diatur. Walter dan Adrian pun berangkat ke laboratorium di Heraklion.

Pada saat di laboratorium Walter sudah curiga dengan para peneliti disana. Namun, ia tetap diam sampai pada akhirnya percobaan perebutan terjadi antara peneliti dengan Walter dan Adrian. Walter pun menjelaskan kecurigaannya pada Adrian. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Le confrère qui nous avait recommandés m’avait confié avoir fait ses études avec elle. Or le collègue en question part à la retraite dans deux mois et la femme qui s’est présentée à nous avait à peine trente-cinq ans. À Hydra, j’avais aussi consulté l’annuaire du centre et le directeur n’est absolument pas ce professeur qui pourtant en revendiquait le titre. Étrange, non ? ” (Levy, 2009: 242).

“Rekan di Akademi yang merekomendasikan kita bercerita padaku bahwa ia pernah kuliah dengannya. Padahal ia akan pensiun dua bulan lagi dan perempuan yang mengaku sebagai Magdalena berusia tidak sampai 35 tahun. Di Hydra, aku sudah mencari-cari di buku tahunan pusat penelitian tersebut, nama direktur yang tercantum ternyata berbeda dengan nama profesor yang kutonjok tadi. Aneh kan ?”

Kutipan di atas adalah penjelasan dari kecurigaan Walter terhadap Magdalena dan Direktur Laboratorium di Heraklion. Walter menjelaskan alasan kecurigaannya tersebut kepada Adrian setelah mereka lari dari laboratorium. Kemudian mereka naik kapal untuk kembali ke Hydra.

Walter juga membantu Adrian mencarikan seseorang yang paham bahasa Gueze di London. . Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Vous ai-je dit que vous aviez de la chance de m'avoir comme ami, Adrian? J'ai réussi à mettre la main sur une personne d'une qualité rare, qui pourra certainement vous aider”. (Levy, 2009: 368)

“Sudahkah kukatakan bahwa kau beruntung mempunyai teman sepertiku, Adrian ? Aku berhasil mendapatkan keterangan tentang seseorang dengan keahlian yang unik, yang dapat membantumu”.

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Walter berhasil menemukan seseorang yang paham bahasa Gueze. Seseorang yang dimaksud oleh Walter adalah seorang pendeta yang mana adalah sejarawan dan filsuf besar. Walter juga menemani Adrian dan Keira ketika bertemu dengan pendeta tersebut. Namun, pendeta tersebut mati ditembak seseorang ketika sedang menerjemahkan naskah kuno yang dimiliki Adrian.

Walter juga sangat mengkhawatirkan keadaan Adrian setelah mengalami kecelakaan. Ia selalu menghubungi Adrian sejak Adrian tinggal di Hydra setelah kecelakaan. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Demain Walter arrivera de Londres, il m'appelle chaque semaine depuis que je suis ici”. (Levy, 2009: 484)

“Besok Walter akan tiba dari London, ia meneleponku setiap minggu sejak aku disini”.

Pada kutipan di atas membuktikan bahwa Walter adalah teman yang peduli dengan keadaan Adrian setelah kecelakaan. Walter menghubungi Adrian setiap minggu selama tiga bulan setelah kecelakaan. Kedatangan Walter ke Hydra yaitu untuk mengantarkan paket dari Cina untuk Adrian.

Walter sebenarnya bekerja sama dengan Ivory dalam memberikan barang kiriman dari Cina. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Je vous en prie, Ivory, c'est un honneur de travailler avec vous”. (Levy, 2009: 496)

“Terima kasih kembali, Ivory. Ini adalah sebuah kehormatan dapat bekerja dengan anda”.

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Walter sedang bercakap-cakap dengan Ivory lewat telepon. Walter mengucapkan terima kasih karena dapat bekerja sama dengan Ivory. Walter mengantarkan barang-barang milik Adrian dan Keira yang tertinggal di Cina. Walter juga yang menunjukkan dua foto Keira dengan kondisi yang berbeda yang membuat Adrian berpikir bahwa Keira masih hidup. Setelah mengantar Adrian ke bandara untuk berangkat ke Cina, Walter memberikan Adrian surat dari Ivory.

Berdasarkan penjelasan di atas, Walter adalah *adjuvant* kedua yang keberadaannya juga penting dalam mencapai keinginan Adrian. Walter adalah sosok teman yang baik, mau membantu Adrian kapan pun Adrian butuhkan.

Selain itu, Walter lah yang membuat Adrian memiliki harapan bahwa Keira masih hidup.

4) Ivory

Ivory bekerja di himpunan ahli budaya Afrika di sebuah museum tempat kakak Keira bekerja. Ivory dikenalkan kepada Keira karena sama-sama memiliki ketertarikan dengan Benua Afrika. Ivory adalah seorang pria yang sudah berumur. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Ivory paraissait avoir soixante-dix ans. En réalité, il comptait bien plus d'années que cela, probablement plus de quatre vingts, mais il tenait son âge aussi secret que s'il s'était agi d'un trésor”. (Levy, 2009: 49)

“Ivory terlihat berusia 70 tahun. Sebenarnya, umurnya lebih dari itu, mungkin lebih dari 80 tahun, tetapi ia menyimpan rapat rahasia tentang umurnya bagaikan menyimpan sebuah harta karun”.

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Ivory adalah seorang laki-laki yang sudah berumur. Akan tetapi tidak diketahui secara pasti umur sebenarnya. Ia menjaganya sangat hati-hati mengenai informasi usianya. Ivory sangat tertutup dengan semua orang mengenai masa lalunya.

Ivory adalah mantan anggota dari organisasi yang mengganggu penelitian yang dilakukan oleh Adrian. Ivory di masa lalu melakukan penelitian terhadap batu yang mirip dengan liontin kalung Keira. Penelitian tersebut ternyata terbukti bahwa batu yang ia teliti dulu memiliki kembaran. Setelah itu, ia memberitahu salah satu anggota organisasi bahwa analisisnya mengenai batu yang pernah ditelitinya memiliki kembaran terbukti. Ia mengungkit kembali pada mantan teman seorganisasinya mengenai pemecatan terhadap dirinya bertahun-tahun yang lalu karena organisasi tidak percaya dengan penelitian yang dilakukan olehnya.

Ivory memperingatkan Keira agar menjaga baik-baik liontinnya. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Keira, que vous décidez ou non d'accorder de l'importance à cet objet, je vous supplie d'y veiller avec beaucoup d'attention. Il n'est pas impossible que l'on essaie de vous le prendre”. (Levy, 2009: 138)

“Keira, terserah dirimu hendak menganggap liontin ini penting atau tidak, aku mohon dengan sangat lindungi ia baik-baik. Bukan tidak mungkin mereka akan mencoba merampasnya”.

Pada kutipan percakapan di atas menunjukkan bahwa Ivory ingin Keira menjaga baik-baik liontinnya. Ia tidak memberitahu Keira bahwa ada sebuah organisasi yang sedang mengincar liontinya. Ia tidak ingin membuat Keira khawatir.

Ivory selalu mengawasi liontin milik Keira, ia juga tahu bahwa liontin milik Keira sudah berpindah tangan ke Adrian. Ia menemui Adrian di sebuah kafe. Ivory membicarakan penelitian yang pernah ia lakukan dulu. Ia meminta Adrian agar melakukan penelitian sama seperti yang pernah ia lakukan dulu. Ia juga memberikan alamat Keira di Benua Afrika.

Ivory membantu menerjemahkan naskah kuno yang Adrian dapatkan di Frankfurt. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

“Le texte en main, il mit ses lunettes et commença à son tour à en affiner la traduction. Dès la première ligne, il y apporta certaines modifications”. (Levy, 2009: 367)

“Dengan teks itu di tangan, ia mengenakan kacamatanya dan memulai pekerjaannya mempehalus terjemahan. Pada baris pertama, ia melakukan beberapa perubahan”.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ivory memperhalus terjemahan yang diberikan oleh seseorang. Seseorang tersebut adalah Max, sebelumnya Max

menerjemahkan naskah kuno untuk Adrian dan Keira. Max juga memberi tahu keberadaan Adrian dan Keira kepada Ivory.

Ivory memberitahu Adrian bahwa ia yang mengurus Adrian selama koma. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

“C'est moi qui ai fait le nécessaire pour assurer votre rapatriement de Chine dès que votre état de santé l'a permis”. (Levy, 2009: 493)

“Akulah yang mengatur kepulanganmu dari Cina begitu keadaan kesehatanmu memungkinkan”.

Kutipan di atas berdasarkan surat yang ditulis Ivory untuk Adrian. Di dalam surat tersebut Ivory memberitahu kejadian yang sebenarnya kepada Adrian ketika ia sedang koma. Ivory merasa bertanggungjawab atas kecelakaan yang menimpa Adrian dan Keira. Sehingga Ivory menulis permintaan maafnya kepada Adrian.

Berdasarkan analisis tokoh di atas, Ivory adalah *adjuvant* ketiga yang membantu Adrian dalam mencapai keinginannya. Ia sangat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adrian. Ivory membantu penelitian yang dilakukan oleh Adrian secara diam-diam. Ia juga sosok orang yang bertanggungjawab dilihat dari surat yang diberikannya untuk Adrian.

5) Sir Ashton dan Organisasi

Sir Ashton adalah anggota organisasi asal Inggris. Ia adalah anggota yang sangat menentang penelitian yang dilakukan oleh Adrian. Ia beranggapan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Adrian dapat membuat dunia kacau. Sir Ashton dan organisasi berperan sebagai *opposant* dalam skema aktan.

Sir Ashton dan organisasi melakukan penyadapan kepada Walter. Sehingga mereka dapat mengetahui bahwa Walter meminta surat rekomendasi agar dapat melakukan penelitian ke Laboratorium di Herklion. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

“Vous m'avez demandé de mettre sur écoute téléphonique deux membres de l'Académie des sciences, j'ai accédé à votre requête, relayé celle-ci à Athènes,... ”. (Levy, 2009: 247)

“Anda memintaku menyadap telepon kedua anggota Akademi Ilmu Pengetahuan, aku memenuhi permintaan tersebut, kemudian memindahkan jalur penyadapan ke Athena,... ”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Sir Ashton sedang berbicara dengan Ketua dari organisasi tersebut. Percakapan tersebut mengenai penyadapan yang dilakukan oleh Sir Ashton atas perintah organisasi. Percakapan di atas terjadi karena percobaan perebutan liontin yang dilakukan di Heraklion gagal.

Organisasi juga mencoba membunuh Adrian dan Keira di Frankfurt agar mereka menghentikan penelitian mereka.

“Nous traversons tranquillement une petite place avec une ravissante fontaine en son centre quand surgit une voiture aux phares aveuglants ”. (Levy, 2009: 343)

“Kami menyebrangi alun-alun kecil dengan air mancur di tengahnya ketika sebuah mobil meluncur dengan lampu besar yang menyilaukan”.

Kutipan di atas adalah percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh anggota organisasi. Organisasi mulai melakukan cara-cara demikian untuk menekan Adrian agar Adrian menghentikan penelitian yang ia lakukan bersama Keira. Setelah itu, kamar hotel tempat Adrian dan Keira menginap berantakan karena organisasi mencari liontin tersebut.

Pembunuhan yang dilakukan atas perintah Sir Ashton yaitu terjadi ketika Adrian berada di Gereja saat menanyakan terjemahan kepada pendeta. Pendeta tersebut tertembak ketika sedang menerjemahkan naskah kuno berbahasa Gueze. Salah satu anggota menyayangkan atas keputusan Sir Ashton tanpa pengetahuan organisasi. Perpecahan pun dimulai antara Sir Ashton dengan organisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

“Cinq voix contre huit, la motion était rejetée. Furieux, Sir Ashton quitta la table”. (Levy, 2009: 393)

“Lima suara lawan delapan, mosi ditolak. Sangat marah, Sir Ashton meninggalkan mejanya”.

Kutipan di atas adalah perolehan suara ketika rapat pemutusan penelitian yang dilakukan oleh Adrian akan diakhiri atau menyetujui namun tetap dalam pengawasan organisasi. Akan tetapi, banyak anggota organisasi yang memilih untuk menyetujui karena ingin melihat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Adrian. Hal tersebut membuat Sir Ashton marah karena ia mendapat dukungan yang sedikit.

Sir Ashton memutuskan pergi ke Cina karena sudah muak dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrian. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan di bawah ini.

“La plaisanterie a assez duré ! Réservez-moi une place sur le premier vol pour Pékin. Qu'une voiture et deux hommes m'attendent à l'arrivée. Il est grand temps de mettre un terme à tout cela avant qu'il ne soit trop tard”. (Levy, 2009: 461)

“Cukup sudah permainan ini ! Pesankan satu kursi untuk penerbangan pertama ke Peking. Siapkan mobil dan dua orang untuk menunggu kedatanganku. Sudah saatnya kuhentikan semua ini sebelum terlambat”.

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tekad Sir Ashton untuk menghentikan penelitian yang dilakukan oleh Adrian sangat kuat. Ia menyuruh anak buahnya untuk mempersiapkan keberangkatannya ke Cina dan semua keperluannya di sana. Ia juga meminta kepada anak buahnya untuk merahasiakan keberangkatannya ke Cina termasuk pada organisasi.

Ketika tiba di Cina, Sir Ashton mulai mencari keberadaan Adrian melalui alat penyadap yang dipasangkan di mobil Adrian. Kemudian Sir Ashton membuntuti mobil Adrian. Mobil Sir Ashton menghantam mobil Adrian sampai tiga kali. Hantaman yang ketiga membuat mobil Adrian jatuh ke dalam sungai.

Berdasarkan analisis tokoh di atas, Sir Ashton dan organisasi adalah *opposant*. Akan tetapi, *opposant* yang sangat kuat dalam skema aktan adalah Sir Ashton. Walaupun organisasi juga *opposant* dalam skema aktan, namun posisinya tidak sekuat Sir Ashton karena pendiriannya goyah. Sir Ashton memiliki pendirian yang kuat dari awal sampai akhir yaitu untuk menggagalkan penelitian yang dilakukan oleh Adrian.

Dari analisis penokohan di atas terdapat lima tokoh cerita yaitu Adrian, Keira, Walter, Ivory, Sir Ashton dan organisasi. Ada salah satu tokoh yaitu Adrian sebagai tokoh utama dan empat tokoh lainnya sebagai tokoh tambahan. Keempat tokoh tambahan ini saling mendukung keberadaan tokoh utama.

c. Latar

Latar roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Berikut adalah penjelasan dari ketiga latar tersebut.

1) Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar tempat dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy terjadi di beberapa negara. Akan tetapi, mayoritas latar terjadi di London. Berdasarkan cerita dalam roman, Adrian melakukan penelitian ditemani oleh Keira. Penelitian tersebut mengharuskan mereka mengunjungi beberapa negara.

Latar tempat pertama adalah Dataran Tinggi Atacama, Chile, dimana Adrian bekerja sama dengan *l'Organisation européenne des recherches astronomiques* untuk melakukan riset. Namun, Adrian harus pergi meninggalkan Chile karena alasan kesehatan Adrian. Oleh karena itu, Adrian harus kembali ke London untuk istirahat. London adalah tempat tinggalnya.

Latar tempat di London pertama kali ditampilkan dalam cerita adalah Universitas London yang terletak di Gower Court. Sebenarnya Adrian adalah seorang pengajar astronomi di Universitas London. Namun, ia harus meninggalkan pekerjaannya sementara waktu karena ia melakukan riset di Chile. Adrian datang ke kantor karena ia ingin mengambil kunci duplikat rumahnya yang ia taruh di laci meja kerja. Ketika ia melewati gedung administrasi Akademi, ia bertemu dengan Walter yang memintanya untuk mengikuti perayaan Yayasan Walsh demi Akademi. Walter juga berjanji akan membagi dua hadiah dari Yayasan tersebut bila Adrian menang.

Di London, Adrian tinggal di sebuah gang dimana dahulu kala adalah bengkel gerobak dan kandang kuda yang kemudian dijadikan rumah-rumah kecil. Kondisi jalanan yang tidak rata sering membuatnya tersandung. Bungalo di

samping tempat tinggal Adrian, dulunya adalah tempat tinggal Agatha Christie. Adrian pulang ke rumahnya tanpa kunci cadangan karena laci meja kantornya susah dibuka. Ia masuk ke dalam rumah melalui pintu belakang. Gagang pintu tersebut rusak sehingga dengan sedikit tendangan ia dapat masuk ke rumahnya.

Latar selanjutnya masih di London yaitu di Cabot Square. Cabot Square adalah lokasi presentasi untuk perayaan Yayasan Walsh yang diikuti Adrian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“La cérémonie se déroulait dans une salle de conférences en haut d'une tour, au 1, Cabot Square”. (Levy, 2009: 159)

“Upacara pembukaan dilaksanakan di ruang pertemuan di lantai atas sebuah gedung, nomor 1, Cabot Square”.

Latar tempat presentasi tersebut adalah tempat bertemunya kembali Adrian dan Keira, mantan kekasihnya lima belas tahun yang lalu. Setelah perayaan mereka menghabiskan waktu bersama di rumah Adrian. Pada keesokan harinya Walter menemukan kalung di kamar Adrian. Kalung tersebut adalah milik Keira.

Latar selanjutnya adalah di Hydra, tempat kelahiran ibu Adrian. Ibu Adrian mulai tinggal di Hydra setelah ayah Adrian meninggal. Sebelumnya keluarga Adrian tinggal di London. Hydra adalah sebuah pulau kecil dimana penduduknya menggunakan keledai sebagai alat transportasi atau dengan berjalan kaki. Adrian datang berkunjung ke rumah ibunya kemudian disusul Walter. Adrian dan Walter melihat fenomena jutaan titik bercahaya di Hydra. Adrian mencoba mengulang fenomena tersebut dengan menyinari liontin dengan sebuah bohlam, namun gagal. Adrian memiliki ide untuk menyinari liontin dengan sinar laser.

Berdasarkan surat rekomendasi penyinaran yang didapat oleh Walter, Adrian dapat menyinari liontin di Laboratorium di Heraklion. Akan tetapi, setelah penyinaran selesai, liontin tersebut hampir direbut oleh para peneliti yang membantu menyinari liontin. Para peneliti tersebut adalah anak buah dari suatu organisasi yang ingin merebut liontin yang dibawa Adrian. Adrian dan Walter pun kabur dari laboratorium tersebut.

Adrian dan Walter memutuskan untuk pulang ke London setelah kejadian di Heraklion. Adrian juga mendapatkan hasil potret penyinaran liontin dari Walter. Berdasarkan analisis teman sesama astrofisikawan Adrian, jutaan titik bercahaya tersebut adalah sebuah nebula yang pernah terlihat empat ratus juta tahun yang lalu di bumi. Setelah mengetahui hal tersebut, Adrian ingin memberitahu Keira bahwa liontin kalungnya memiliki keistimewaan. Adrian mendapatkan alamat Keira dari Ivory ketika ia sedang berada di sebuah kafe.

Adrian pergi ke Benua Afrika untuk menyusul Keira yang sedang melakukan penggalian di Lembah Omo. Keira memberitahu Adrian bahwa liontin tersebut ia dapat dari sebuah gunung berapi yang sudah tidak aktif lagi. Adrian meminta Keira untuk mengantarnya ke tempat tersebut. Kemudian, Adrian menghubungkan keterkaitan Cakram Nebra di Frankfurt, Jerman, yang berumur tiga ribu tahun dengan liontin batu milik Keira yang berumur empat ratus juta tahun. Adrian memutuskan untuk mencari tahu keterkaitan kedua benda tersebut. Ia mengajak Keira untuk menemaninya ke Jerman. Tanpa sepengetahuan Adrian, ransel yang ia bawa sudah dipasangi alat penyadap oleh anggota organisasi.

Adrian dan Keira mendapatkan sebuah naskah kuno yang membahas angkasa berdasarkan rekomendasi direktur museum. Mereka mencari di perpustakaan nasional di Jerman. Selain itu, mereka juga hampir terbunuh oleh organisasi yang mengincar liontin batu tersebut. Percobaan pembunuhan terjadi dua kali selama mereka di Frankfurt. Pertama, mereka hampir tertabrak mobil. Kedua, pemukulan terhadap karyawan hotel ketika sedang memeriksa kamar hotel yang disewa oleh Adrian. Percobaan-percobaan pembunuhan tersebut hanya gertakan agar Adrian menghentikan penelitiannya.

Penelitian tetap berlanjut, Adrian dan Keira pergi ke Prancis untuk menemui mantan Keira, Max. Mereka berdua meminta bantuan agar Max menerjemahkan naskah kuno yang mereka dapat. Adrian juga meminta Walter untuk mencarikan orang yang paham dengan bahasa Gueze di London.

Adrian mengajak Keira ke London karena Walter juga sudah menemukan seseorang yang paham dengan bahasa dari naskah kuno tersebut. Seseorang tersebut adalah seorang Pendeta yang juga seorang sejarawan. Ketika mereka sedang mendengarkan penjelasan dari Pendeta, tiba-tiba ada tembakan yang menghujani mereka. Pendeta tersebut tertembak, sebelum meninggal pendeta tersebut memberikan sedikit penjelasan tentang naskah kuno kepada Adrian. Berdasarkan penjelasan dari pendeta mengenai piramida tersembunyi, Keira mencari tahu mengenai piramida di perpustakaan Akademi. Keira memberi tahu bahwa Cina memiliki sebuah piramida tersembunyi berwarna putih. Keputusan pun telah diambil, mereka berdua memutuskan untuk pergi ke Cina. Sebelum

berangkat ke Cina, Ivory memberikan surat kepada Keira mengenai terjemahan lengkap dari naskah kuno.

Tanpa sadar Adrian dan Keira dipasang alat penyadap oleh anggota organisasi ketika sedang melakukan pemeriksaan di bandara. Mobil yang Adrian sewa selama di Cina pun dipasang alat pelacak. Pertemuan Adrian dengan seorang biksu memberinya titik terang bahwa piramida tersembunyi tersebut adalah sebuah gunung yang ditutupi salju. Namun, karena mereka datang ketika belum musim dingin. Selama di Cina, Adrian dan Keira tinggal di sebuah kuil. Berdasarkan terjemahan Ivory, di atas gunung tersebut ada sebuah patung singa. Mereka mendaki gunung tersebut kemudian menemukan patung singa yang dimaksud. Di atas kepala patung singa terdapat ukiran pengetahuan astronomi di masa lalu. Adrian memotret ukiran tersebut. Ia meminta temannya untuk menganalisis hasil potretnya. Hasil dari analisis adalah berupa titik koordinat yang menunjuk sebuah pulau di Myanmar. Lebih tepatnya, titik koordinat tersebut menunjuk di sebuah gunung berapi yang sudah tidak aktif lagi.

Adrian dan Keira pergi ke Myanmar sesuai dengan titik koordinat yang diberikan temannya. Adrian mencari lokasi menggunakan radar yang dipinjamnya dari pilot yang membawanya ke Myanmar. Berdasarkan arahan dari Adrian, Keira mulai menggali lokasi titik koordinat tersebut. Galian tersebut membuahkan hasil yaitu sebuah batu yang mirip dengan liontin. Ketika kedua batu tersebut didekatkan, keduanya saling tarik menarik dan kemudian memancarkan nebula yang berumur empat ratus juta tahun.

Setelah sampai di Cina, Adrian mengendarai mobilnya menuju arah kuil untuk berpamitan pada biksu. Akan tetapi, ada sebuah mobil yang terus membuntuti mereka sambil mengklaksoni terus-menerus. Sampai pada akhirnya, mobil tersebut menghantam mobil Adrian hingga jatuh ke sungai. Mobil tersebut adalah milik Sir Ashton. Keira tidak bisa keluar dari kursinya. Adrian menemani Keira di dalam mobil sampai air menggenangi seluruh mobil.

Tiga bulan berlalu setelah kecelakaan, Adrian memilih untuk tinggal di Hydra daripada London yang memiliki banyak kenangan tentang Keira. Setiap minggu Walter menelepon untuk menanyakan kondisi Adrian. Walter datang mengunjungi Adrian sambil membawakan paket dari Cina untuk Adrian. Paket tersebut adalah baju-baju Adrian dan Keira. Selain itu, terdapat foto-foto yang sudah dicetak. Walter memaksa Adrian agar mau melihat foto-foto tersebut. Dua foto Keira dengan kondisi yang berbeda yang ditunjukkan oleh Walter membuat Adrian memiliki harapan bahwa Keira masih hidup. Saat itu juga, Adrian berangkat ke Cina untuk memastikan harapannya tersebut.

Berdasarkan seluruh penjelasan latar tempat roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy, dapat disimpulkan bahwa London adalah latar utama dalam cerita. Latar London mendominasi cerita dari roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy. Banyak peristiwa penting terjadi di London. Latar London sudah dijelaskan di awal cerita walaupun bukan latar pertama di awal cerita. Selain itu, latar tempat yang mendukung cerita adalah Cile (Dataran tinggi Atacama), Yunani (Pulau Hydra, Heraklion, Athena), Afrika (Lembah Omo), Jerman (Frankfurt), Prancis, Cina (Xi'an), dan Myanmar.

2) Latar Waktu

Latar waktu adalah suatu masa yang melatari kapan terjadinya cerita. Selain itu, lama dari berlangsungnya cerita juga bisa disebut sebagai latar waktu. Durasi cerita berlangsung selama 224 hari dan diceritakan dalam 496 halaman. Cerita tersebut tidak ada penanda waktu seperti tanggal atau pun tahun dalam roman ini. Masa penceritaan cerita ini dibagi ke dalam 3 bagian utama. Masa kehidupan awal Adrian dari dataran tinggi Atacama sampai bertemu kembali dengan Keira di London berlangsung selama 63 hari. Kemudian, Adrian melihat fenomena jutaan titik bercahaya dari liontin milik Keira di Hydra sampai Adrian koma di Cina akibat kecelakaan yang disebabkan oleh Sir Ashton berlangsung selama 65 hari. Selanjutnya, masa kehidupan Adrian setelah kecelakaan karena organisasi di Cina berlangsung selama 96 hari.

Latar waktu dalam cerita berawal ketika malam hari di dataran tinggi Atacama tempat Adrian melakukan riset astronomi. Adrian tidak bisa tidur karena udara sangat dingin di Atacama. Selanjutnya, ia bersama rekannya membetulkan letak teleskop yang berubah karena badai. Namun, Adrian tiba-tiba lemas dan hilang kesadaran. Ia harus pulang ke London untuk istirahat. Di London, ia ditawarkan Walter untuk mengikuti perayaan Yayasan Walsh demi Akademi. Adrian sempat menolak, namun ia akhirnya menerima karena Walter berjanji akan memberikan separo hadiahnya untuk Adrian. Adrian memiliki waktu 3 minggu lagi untuk mengumpulkan berkas-berkas ke Yayasan Walsh. Waktu perayaan Yayasan Walsh adalah 2 bulan lagi.

Latar waktu selanjutnya, yaitu malam hari setelah selesai pengumuman pemenang dari perayaan Yayasan Walsh. Malam itu, Adrian dan Keira bertemu kembali setelah lima belas tahun berpisah. Kemudian, mereka menghabiskan malam bersama di rumah Adrian. Keira pergi dari rumah Adrian dengan meninggalkan kalungnya di kamar Adrian. Hari selanjutnya, Adrian pergi ke Hydra untuk mengunjungi ibunya. Di Hydra, ia melihat fenomena dari liontin saat di Hydra. Selama 2 bulan, Adrian meneliti liontin batu ke beberapa negara. Pada akhirnya mendapatkan potongan batu yang mirip dengan liontin milik Keira. Namun, saat hari terakhir di Cina mobil yang dikendarai Adrian dihantam dari belakang oleh mobil Sir Ashton. Hantaman tersebut membuat mobil Adrian jatuh ke sungai dan membuatnya koma selama 5 hari di rumah sakit di Xi'an. Setelah kondisi Adrian membaik ia dipulangkan ke Hydra. Tubuh Keira tidak ditemukan di sungai. Hal ini membuat Adrian mengira bahwa Keira sudah meninggal.

Adrian menulis di buku hariannya tentang kenangannya bersama Keira selama tiga bulan pasca kecelakaan. Ia memilih tinggal di Hydra karena London memiliki banyak kenangan tentang Keira. Setiap minggu Walter menghubungi Adrian untuk menanyakan kabarnya. Walter berjanji akan mengunjungi Adrian di Hydra sekaligus memberikannya paket dari Cina. Paket tersebut merupakan barang-barang milik Adrian dan Keira. Walter menginap di Hydra selama 6 hari. Ketika hari ke-6 Walter memaksa Adrian untuk membuka paketnya, setelah itu ia menanyakan perbedaan dua foto Keira yang diambil dengan latar di Cina dengan kondisi yang berbeda. Saat itu juga, Adrian memiliki harapan bahwa Keira masih hidup. Perbedaan tersebut dilihat dari bekas luka yang ada di kepala Keira. Adrian

langsung bersiap-siap untuk terbang ke Cina dengan tujuan memastikan Keira masih hidup. Adrian menerima surat dari Ivory diberikan oleh Walter.

Berdasarkan seluruh penjelasan latar waktu di atas, dapat disimpulkan bahwa durasi cerita dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy berlangsung selama 224 hari. Hal tersebut dapat dilihat dari pembagian masa penceritaan cerita yang dibagi ke dalam 3 bagian. Bagian pertama yaitu ketika Adrian hilang kesadaran di dataran tinggi Atacama sampai bertemu dengan Keira di London berlangsung selama 63 hari. Bagian kedua yaitu ketika Adrian melihat fenomena jutaan titik bercahaya dari liontin milik Keira di Hydra sampai Adrian koma di Cina akibat kecelakaan yang disebabkan oleh Sir Ashton berlangsung selama 65 hari. Yang terakhir, bagian ketiga yaitu masa kehidupan Adrian setelah kecelakaan berlangsung selama 96 hari.

3) Latar Sosial

Latar sosial yang digambarkan dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah kondisi sosial yang ada di kehidupan tokoh utama. Kondisi sosial yang dimaksud adalah pandangan hidup, keyakinan, kebiasaan hidup sehari-hari atau adat-istiadat, ideologi, dan lain sebagainya.

Roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy dilatarbelakangi oleh ketertarikan tokoh utama dengan ilmu pengetahuan astronomi. Hal tersebut ditunjukkan oleh Adrian yang sangat sibuk dengan pekerjaannya sebagai seorang astrofisikawan. Ia menghabiskan waktu tiga tahun di dataran tinggi Atacama untuk melakukan riset astronomi bersama *l'Organisation européenne des recherches astronomiques*. Ia memiliki pekerjaan lainya yaitu seorang pengajar

astronomi di Universitas London. Ia jarang berada di kantornya karena sibuk melakukan riset bahkan ia juga jarang berada di rumahnya. Lokasi rumah Adrian adalah di suatu gang kecil di London dimana dahulu kala adalah bengkel gerobak dan kandang kuda yang kemudian dijadikan rumah-rumah kecil. Di samping tempat tinggal Adrian dulunya tempat tinggal Agatha Christie. Tempat tinggal Adrian digambarkan adalah sebuah bungalow kecil yang terdiri dari dua ruangan, ruangan yang satunya berada di bawah tanah.

Cerita di dalam roman ini menceritakan mengenai kehidupan Adrian yang sangat suka dengan pekerjaannya di bidang astronomi. Ketertarikannya pada astronomi sudah sejak kecil. Ia pernah menanyakan darimana fajar berawal kepada guru sainsnya. Namun, pertanyaannya tidak dijawab dan diabaikan oleh gurunya kemudian ditertawakan teman sekelasnya. Keingintahuan Adrian kecil terhadap astronomi mengantarkannya menjadi seorang astrofisikawan.

Setelah dewasa, Adrian melakukan penelitian terhadap liontin batu yang memancarkan jutaan titik bercahaya. Pancaran jutaan titik bercahaya tersebut adalah nebula di langit empat ratus juta tahun yang lalu. Ia melakukan penelitian tersebut untuk menemukan jawaban atas pertanyaan masa kecilnya, yaitu darimana fajar berawal. Ia ditemani oleh Keira pemilik liontin batu yang memancarkan jutaan titik bercahaya tersebut. Ia bahkan mampu membiayai perjalanan Keira ke berbagai negara dengan uang tabungannya.

Adrian tumbuh dan besar di London. Ia tidak memiliki saudara dan tidak punya banyak teman. Sewaktu kecil Adrian pernah ditertawakan oleh teman-teman sekelasnya karena pertanyaannya mengenai darimana fajar berawal

diabaikan oleh guru sainsnya. Setelah dewasa, Adrian memiliki sedikit teman yang benar-benar ia percaya yaitu Walter, Erwan dan Martyn. Adrian baru dekat dengan Walter ketika persiapan presentasi untuk perayaan Yayasan Walsh. Walter membantu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Adrian. Erwan dan Martyn teman sesama astrofisikawan yang membantu Adrian ketika ia membutuhkan bantuan mereka atas penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa latar sosial dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah pekerja kelas menengah perkotaan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh daerah tempat tinggal Adrian di perkotaan dan kesibukannya sebagai seorang astrofisikawan dan pengajar di Universitas London. Latar sosial ini membentuk karakter tokoh Adrian yang gigih dalam menemukan jawaban atas pertanyaan masa kecilnya, yaitu darimana fajar berawal.

d. Tema

Unsur intrinsik yang dianalisis dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah tema. Fungsi tema yaitu untuk mengikat tiga unsur yang telah diteliti sebelumnya yaitu alur, penokohan dan latar untuk memperoleh gagasan cerita dan membentuk keterpaduan cerita. Tema yang membangun cerita dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy dibagi menjadi dua yaitu tema utama (tema mayor) dan tema tambahan (tema minor).

1) Tema Utama

Tema utama dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah kegigihan untuk menemukan jawaban masa kecil yaitu darimana fajar berawal.

Tema kegigihan ditunjukkan oleh usaha yang dilakukan Adrian dalam mencari jawaban atas pertanyaannya. Dalam usahanya, banyak kesulitan yang dihadapi oleh Adrian. Kesulitan-kesulitan tersebut berasal dari organisasi dan Sir Ashton.

Mimpi Adrian bangkit kembali ketika ia mengetahui bahwa jutaan titik bercahaya yang terpancar dari liontin adalah nebula yang pernah terlihat di bumi pada empat ratus juta tahun yang lalu. Ia mulai meneliti liontin tersebut dengan harapan dapat menemukan jawaban atas pertanyaannya selama ini. Penelitian tersebut ditemani oleh Keira, mantan kekasihnya, yang mana juga sebagai pemilik liontin. Selama penelitian, organisasi dan Sir Ashton selalu berusaha menggagalkan penelitian yang dilakukan oleh Adrian. Kedua pihak tersebut beranggapan bahwa penelitian Adrian dapat membuat dunia kacau sehingga mereka selalu mengacaukan penelitian tersebut. Walaupun, kedua pihak tersebut mencoba merebut liontin, menggertak dengan melakukan percobaan pembunuhan, serta melakukan penyadapan, Adrian tetap memperjuangkan penelitian yang ia lakukan bersama Keira.

Berdasarkan penjelasan mengenai tema di atas, dapat disimpulkan bahwa tema utama dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah kegigihan untuk menemukan jawaban masa kecil yaitu darimana fajar berawal. Pada bagian alur, penokohan, dan latar dapat diketahui satu pokok bahasan cerita melalui tindakan tokoh utama yaitu sebuah tema yang telah dijelaskan di atas.

2) Tema Tambahan

Tema tambahan adalah tema-tema tambahan yang mendukung tema utama. Tema tambahan dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah persahabatan, kerjasama, percintaan, pengorbanan, kesetiaan, dan pengharapan.

Tema persahabatan dapat dilihat dari persahabatan yang mulai terjalin antara Adrian dan Walter di awal cerita. Persahabatan keduanya terjalin saat menyiapkan presentasi untuk perayaan Yaysan Walsh demi Akademi. Awalnya, Adrian tidak tertarik dengan perayaan tersebut namun karena Walter menawarkan pembagian hadiah padanya ia menyetujuinya. Selain itu, Walter sangat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adrian.

Tema kerja sama dalam cerita ini terjadi antara Adrian dan Keira saat melakukan penelitian. Perpaduan antara astrofisikawan dan arkeolog dalam penelitian tersebut membuahkan hasil yaitu sebuah batu kembaran liontin milik Keira. Adrian yang meneliti semua hal mengenai astronomi yang ditemui dalam penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Adrian tak lepas dari bantuan teman-teman Adrian yang berada di laboratorium. Kemudian, Keira membantu meneliti liontin dengan pengetahuannya sebagai arkeolog. Keira membantu menerjemahkan naskah kuno yang membahas tentang angkasa dengan bahasa Gueze. Terjemahan tersebut dibantu oleh mantan kekasih Keira, Max. Selanjutnya, Keira yang menggali lokasi yang diberikan Adrian yaitu tempat batu kembaran liontin milik Keira ditemukan.

Tema percintaan dalam cerita ini terjadi antara Adrian dan Keira. Mereka berdua adalah mantan kekasih lima belas tahun yang lalu. Mereka bertemu

kembali di perayaan Yayasan Walsh dimana Keira lah yang menjadi pemenang dalam perayaan tersebut. Pertemuan mereka berlanjut dengan menghabiskan malam bersama di rumah Adrian. Namun, Keira harus pergi dari rumah Adrian karena ia harus berangkat ke Afrika untuk melakukan penelitiannya. Kepergian Keira dari rumah Adrian membuat Adrian gundah. Beberapa waktu kemudian, ia mencari Keira ke Afrika memberitahu tentang liontinnya yang dapat memancarkan jutaan titik bercahaya. Selanjutnya, Adrian mengajak Keira untuk meneliti liontin yang berumur empat ratus juta tahun tersebut. Sebuah kecelakaan terjadi saat mereka sedang berkendara. Mobil mereka dihantam dari belakang sehingga membuatnya jatuh ke dalam sungai. Detik-detik terakhir sebelum mobil tenggelam, Adrian menyatakan cintanya pada Keira.

Dari tema percintaan berkembang menjadi tema pengorbanan, kesetiaan, dan pengharapan. Tema pengorbanan dalam cerita ini ditunjukkan oleh Adrian ketika mobil yang mereka tumpangi tenggelam. Adrian memutuskan untuk menemani Keira yang terjebak di dalam mobil. Selanjutnya kesetiaan Adrian yang ditunjukkan pasca kecelakaan. Ia masih tetap mencintai Keira yaitu dengan mengenang Keira di buku hariannya. Ia mengira bahwa Keira sudah meninggal dalam kecelakaan tersebut karena tubuh Keira tidak ditemukan. Kemudian tema pengharapan muncul ketika Adrian melihat dua foto Keira dengan kondisi yang berbeda. Setelah melihat kedua foto tersebut, Adrian langsung berangkat ke Cina.

Berdasarkan penjelasan di atas tema utama dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah kegigihan. Tema utama didukung oleh tema-tema

tambahan yaitu persahabatan, kerjasama, percintaan, pengorbanan, kesetiaan dan pengharapan.

2. Wujud Keterkaitan antarunsur Intrinsik dalam Roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy

Setelah menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema. Hal selanjutnya dilakukan adalah memaparkan keterkaitan antarunsur yang membentuk satu kesatuan cerita dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy.

Alur dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy memiliki banyak rangkaian peristiwa yang dialami oleh Adrian sebagai tokoh utama. Tokoh utama dalam menggerakkan cerita dibantu oleh beberapa tokoh lain yaitu Keira, Walter, Ivory, Sir Ashton dan Organisasi. Beberapa tokoh diantaranya Keira, Walter dan Ivory membantu Adrian untuk meraih tujuannya sedangkan Sir Ashton dan Organisasi sebagai tokoh yang menentang Adrian untuk meraih tujuannya.

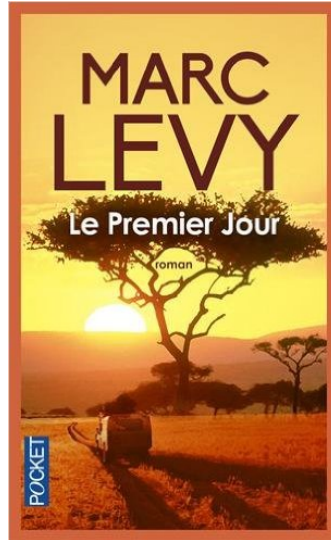
Peristiwa yang terjadi dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy terdapat dalam sebuah latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat dalam roman ini terjadi di beberapa negara namun didominasi latar tempat di London. Latar waktu yang diceritakan di dalam roman ini setelah dianalisis adalah musim panas ditunjukkan dengan adanya badai Shamal di Afrika. Kemudian, musim hujan ketika Keira sedang berada di Perancis. Cerita berlangsung selama 224 hari. Latar sosial yang terdapat di cerita ini adalah pekerja kelas menengah perkotaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan rumah yang dimiliki oleh Adrian. Rumah Adrian kecil dan berada di sebuah gang di London.

Berdasarkan keterkaitan antarunsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, dan latar terbentuklah satu kesatuan cerita. Alur yang terbentuk dari cerita roman ini adalah alur lurus atau progresif yang diperankan oleh tokoh utama Adrian. Adrian memiliki watak atau karakter pantang menyerah dalam meraih tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban masa kecilnya yaitu darimana fajar berawal. Penjelasan unsur-unsur intrinsik tersebut membentuk sebuah tema utama yaitu kegigihan. Kegigihan Adrian untuk mengetahui jawaban masa kecilnya dengan meneliti liontin batu membuahkan hasil yaitu dengan menemukan batu yang mirip dengan liontinnya. Namun, kegigihan Adrian menyurut ketika ia mengira bahwa Keira sudah meninggal. Akhir cerita yang terdapat dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy memiliki akhir cerita yang menggantung, memungkinkan adanya cerita lanjutan (*Suite possible*). Kategori cerita yang terdapat pada roman ini yaitu *le recit d'aventures* atau cerita yang menceritakan tentang petualangan sesuai dengan yang dialami tokoh selama melakukan penelitian.

3. Wujud Hubungan antara Tanda dan Acuannya pada Roman *Le Premier Jour* Karya Marc Levy

Analisis selanjutnya pada roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah analisis semiotik. Analisis semiotik pada roman ini bertujuan untuk mengungkapkan wujud hubungan antara tanda dan acuannya dalam segitiga triadik Charles S. Peirce yang terdapat dalam roman yaitu hanya membahas ikon, indeks dan simbol. Berikut adalah analisis semiotik roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy.

a. Ikon atau *L'icône*



Gambar 4 : Sampul roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy

Di dalam sampul depan roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy terdapat tanda semiotik yaitu berupa ikon. Ikon atau *l'icône* adalah sebuah tanda yang merujuk pada objek yang secara sederhana menunjukkan karakter-karakter yang dimiliki objek baik ada atau tidak ada (Pierce, 1987: 140).

Ikon pertama yang ditemukan adalah ikon topologis atau *l'icône-image*. Ikon topologis yaitu tanda yang didasarkan atas kemiripan yang menyangkut profil atau garis bentuk dari tanda acuannya. Wujud ikon topologis dalam sampul roman ini meliputi gambar sebuah mobil jeep yang sedang melintasi padang rumput dengan latar fajar serta warna dasar oranye.

Mobil jeep yang ada pada sampul roman mempresentasikan mobil jeep yang dikendarai oleh Adrian. Mobil jeep tersebut sedang melewati sebuah padang rumput yang luas. Padang rumput atau sabana tersebut terletak di Afrika, negara dimana Keira sedang menggali barang-barang peninggalan masa lalu. Adrian

pergi ke Afrika memiliki satu tujuan yaitu untuk bertemu dengan Keira. Adrian memiliki alasan yang kuat untuk menemui Keira karena liontin yang ditinggalkan Keira di kamarnya ternyata memiliki keistimewaan yaitu dapat memancarkan jutaan titik bercahaya. Selain itu, Adrian juga ingin mengetahui darimana liontin tersebut berasal. Berdasarkan penjelasan dari Keira mengenai lokasi penemuan liontin tersebut, Adrian memutuskan untuk mengunjungi lokasi tersebut dengan dipandu oleh Keira.

Latar fajar yang mengiringi mobil jeep yang dikendarai Adrian menandakan keingintahuan Adrian kecil mengenai darimana fajar berawal. Keingintahuan Adrian mulai tumbuh kembali ketika ia menyaksikan liontin milik Keira memancarkan jutaan titik bercahaya. Titik-titik bercahaya tersebut merupakan nebula yang muncul empat ratus juta tahun yang lalu. Rasa keingintahuan Adrian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan masa kecilnya membuat ia melakukan penelitian terhadap liontin milik Keira.

Warna oranye memiliki beberapa makna yaitu, kebahagiaan dan optimisme (Belotti, 2017), diakses pada tanggal 19 Mei 2017. Kedua makna tersebut sesuai dengan cerita dalam roman. Makna kebahagiaan yang dialami oleh tokoh Adrian karena bertemu dengan Keira dan berhasil menemukan kembaran batu. Keberhasilan tersebut tak lepas dari keoptimisan Adrian bahwa penelitiannya pasti akan membuahkan hasil.

Keseluruhan ikon topologis yang terdapat pada gambar sampul roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy menandakan kehidupan Adrian yang sedang melakukan pencarian jawaban atas pertanyaannya yaitu darimana fajar berawal.

Pencarian tersebut berupa perjalanan penelitian yang Adrian lakukan terhadap liontin yang dapat memancarkan langit empat ratus juta tahun yang lalu. Perjalanan penelitian Adrian mengalami banyak kesulitan yang disebabkan oleh organisasi dan Sir Ashton. Namun, Sir Ashton lah yang sangat banyak memberikan kesulitan pada penelitian Adrian. Bahkan pernah melakukan percobaan pembunuhan terhadap Adrian. Percobaan pembunuhan itu lah yang membuat Adrian harus terpisah dengan Keira. Adrian memutuskan untuk menghentikan penelitian karena ia kehilangan Keira. Setelah kecelakaan, Adrian terus mengingat kenangan-kenangannya bersama Keira dengan ditandai dengan warna oranye sebagai warna dasar pada sampul.

Wujud ikon selanjutnya yaitu ikon diagramatik atau *l'icône diagramme*. Ikon diagramatik di dalam cerita menunjukkan tingkatan sosial dalam masyarakat. Tokoh Adrian hidup dalam tingkatan kelas sosial dalam masyarakat pekerja keras menengah perkotaan. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan daerah tempat tinggal Adrian di perkotaan serta kesibukannya sebagai astrofisikawan dan pengajar di Universitas London. Ia bahkan rela mengambil cuti dari pekerjaannya sebagai pengajar demi melakukan riset di dataran tinggi Atacama selama tiga tahun. Selain itu, dapat dilihat dari biaya perjalanan ke beberapa negara yang Adrian keluarkan. Ia bahkan membayarkan biaya perjalanan Keira juga. Di dalam cerita disebutkan bahwa Adrian memiliki tabungan yang cukup untuk membiayai perjalanan untuk dua orang.

Ikon selanjutnya yang ditemukan dalam roman adalah ikon metafora atau *l'icône-métaphore*. Ikon metafora yang ditemukan dalam cerita adalah sebagai berikut.

“Maintenant, le ciel était noir. À quelques kilomètres d'eux, le nuage de sable avançait comme une immense vague entre ciel et terre ”. (Levy, 2009: 17)

“Sekarang, langit benar-benar hitam. Beberapa kilometer dari mereka, kepulan pasir menderu bagaikan ombak raksasa antara langit dan bumi ”.

Kutipan di atas mempunyai bentuk perbandingan yang ditandai dengan kata *comme* yang memiliki arti seperti atau bagaikan. Kalimat tersebut membandingkan antara *le nuage de sable*, kepulan pasir dengan *une immense vague*, ombak raksasa. Di dalam cerita diceritakan bahwa kondisi saat itu sedang badai pasir Shamal yang dialami oleh tokoh Keira. Badai pasir tersebut menyapu semua penelitian yang telah Keira kumpulkan selama bertahun-tahun. Badai tersebut juga menghancurkan desa sehingga menyebabkan banyak penduduk mati. Oleh karena itu, kepulan pasir dibandingkan dengan ombak raksasa, karena menyebabkan kerusakan yang sangat parah.

Ikon metafora yang ditemukan selanjutnya dalam cerita adalah sebagai berikut.

“On ne se débarrasse jamais tout à fait de ses souvenirs d'enfance. Ils vous poursuivent comme des fantômes, hantent votre vie d'adulte”. (Levy, 2009: 37)

“Kita tidak akan pernah lepas dari kenangan masa kanak-kanak. Kenangan-kenangan tersebut akan mengejarmu bagaikan hantu, yang menghantui kehidupan dewasamu”.

Kutipan di atas membandingkan *souvenirs d'enfance*, kenangan masa kecil dengan *fantômes*, hantu. Di dalam cerita Adrian dipulangkan ke London oleh

Direktur penelitian di Atacama karena masalah kesehatan. Adrian merasa bahwa ia akan dapat pandangan penghinaan dari rekan-rekan kerjanya di London, sama seperti saat ia kecil dulu. Ia diacuhkan oleh guru sainsnya ketika ia bertanya darimana fajar berawal sehingga teman-teman sekelasnya menertawakannya. Kenangan tersebut masih terbawa sampai Adrian dewasa. Oleh karena itu, kenangan masa kanak-kanak dibandingkan dengan hantu karena hantu merujuk pada suatu zat yang mengganggu kehidupan.

Ikon metafora selanjutnya yang ditemukan dalam cerita adalah sebagai berikut.

“... *son voisin qui se nourrit de résultats sportifs comme les singes se régale de bananes ?*”. (Levy, 2009: 72)

“... tetangga sebelahnya yang makan dari hasil pertandingan bagaikan monyet menyukai pisang ?”

Kutipan di atas membandingkan antara *son voisin*, tetangganya dengan *les singes*, monyet. Kalimat tersebut membandingkan manusia dengan binatang. *Son voisin* dalam kalimat tersebut merupakan tetangga dari kakak Keira yang suka berjudi dari hasil pertandingan atau perlombaan. Kesukaannya dalam berjudi tersebut dibandingkan dengan monyet yang sangat menyukai pisang.

Ikon metafora lainnya adalah sebagai berikut.

- “*Comment vas-tu?*”

- “*Comme un lion en cage*”. (Levy, 2009: 74)

- “Bagaimana kabarmu?”

- “Bagai singa dalam kandang”.

Kutipan di atas membandingkan antara manusia dengan binatang dilihat dari pertanyaan *Comment vas-tu*, bagaimana kabarmu dijawab dengan *Comme un lion en cage*, bagai singa dalam kandang. *Comme un lion en cage* dapat diartikan

sebagai seseorang yang terkekang. Dalam cerita, kakak Keira sangat sayang pada Keira karena Keira adalah satu-satunya keluarga yang ia miliki. Oleh sebab itu, kakak Keira tidak ingin berpisah lagi dari Keira yang ingin melanjutkan penelitian yang sebelumnya hancur gara-gara badai Shamal.

Ikon metafora selanjutnya adalah sebagai berikut.

“Chaque fois qu'un éclair striait le ciel, la mer s'illuminait comme un gigantesque miroir”. (Levy, 2009: 229)

“Setiap kali kilat membelah langit, laut menjadi terang bagai cermin raksasa”.

Kutipan di atas membandingkan *la mer*, laut dengan *un gigantesque miroir*, cermin raksasa. Laut dibandingkan dengan cermin raksasa karena laut sangat luas dan dapat memantulkan cahaya seperti cermin. Dalam cerita Adrian sedang berada di rumah ibunya di Hydra. Adrian dibangunkan oleh Walter karena terjadi badai. Rumah ibu Adrian berada di bukit sehingga Adrian dapat melihat cahaya kilat terpantul di laut.

Ikon metafora berikutnya adalah sebagai berikut.

“Je dois reconnaître que nous étions serrés comme des sardines, ... ”. (Levy, 2009: 271)

“Harus kuakui bahwa kami berhimpitan seperti ikan sardin, ... ”.

Kutipan di atas membandingkan *nous*, kami dengan *des sardines*, ikan sardin. Dijelaskan dalam roman bahwa *nous* dalam kutipan tersebut adalah Adrian dan Walter. Mereka berdua naik pesawat dari Athena pulang ke London. Di dalam pesawat kursi yang mereka duduki sangat sempit sehingga menyebabkan mereka berhimpitan. Saling berhimpitan tersebut dibandingkan dengan ikan sardin yang apabila dalam kaleng berisi lebih dari satu sardin.

Ikon metafora lainnya adalah sebagai berikut.

“*Mais le fauve, figé, le gardait comme un trésor*”. (Levy, 2009: 445)

“Tetapi, binatang itu mematum menjaganya bagai harta yang berharga”.

Kutipan di atas membandingkan *le*, bola dunia dengan *un trésor*, harta berharga. Di dalam cerita Adrian dan Keira naik gunung untuk menemukan patung singa. Jadi yang dimaksud dengan *le fauve* pada kalimat di atas adalah patung singa. Patung singa tersebut menjaga bola dunia di atas kepalanya dengan gagahnya. Maka dari itu, bola dunia yang dijaga oleh patung singa tersebut dibandingkan dengan harga berharga.

Ikon metafora terakhir yang ditemukan dalam roman adalah sebagai berikut.

“*Nous sommes tombés dans les bras l'un de l'autre et nous avons pleuré comme deux gamins*”. (Levy, 2009: 485)

“Kami berpelukan kemudian kami menangis seperti dua anak kecil”.

Kutipan di atas membandingkan *nous*, kami dengan *deux gamins*, dua anak kecil. *Nous* pada kalimat di atas menunjuk kepada Adrian dan Walter. Dalam cerita Walter mengunjungi Hydra tempat dimana Adrian berada setelah bangun dari koma. Dua orang dewasa menangis inilah yang dibandingkan dengan dua anak kecil karena anak kecil mudah menangis.

Berdasarkan penjelasan mengenai hubungan tanda dan acuannya yang berupa ikon dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy terdapat tiga jenis ikon. Ikon-ikon tersebut yaitu ikon topologis pada sampul depan roman. Ikon diagramatik pada isi roman yang berupa tingkatan sosial tokoh utama.

Selanjutnya, ikon metafora yang berupa kutipan-kutipan isi roman. Ikon metafora yang ditemukan dalam roman sebanyak delapan ikon metafora.

b. Indeks atau *L'indice*

Wujud hubungan tanda dan acuannya yang ditemukan selanjutnya dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah indeks atau *l'indice*. Indeks atau *l'indice* adalah tanda yang mengacu pada objek yang ditandakan (Peirce, 1987: 140).

Indeks pertama yang ditemukan dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah *l'indice-trace* yang terdapat pada judul roman. Judul dalam roman ini *Le Premier Jour* dapat diartikan Awal Mula Fajar. Judul roman termasuk *l'indice-trace* karena dapat mewakili isi dari roman tersebut. Di dalam roman diceritakan bahwa Adrian mempunyai impian yaitu mencari jawaban atas pertanyaan masa kecilnya. Pertanyaan tersebut adalah darimana fajar berawal. Awalnya Adrian lupa akan mimpinya tersebut karena kesibukannya sebagai seorang astrofisikawan dan pengajar. Mimpinya ia kejar kembali saat ia tahu bahwa jutaan titik bercahaya yang terpancar dari liontin batu adalah sebuah nebula di langit empat ratus juta tahun yang lalu. Ia meneliti batu tersebut ditemani oleh Keira. Keira adalah pemilik dari liontin batu tersebut dan juga perempuan yang dicintai oleh Adrian. Akan tetapi, penelitian yang Adrian lakukan ia akhiri karena ia pikir Keira sudah meninggal akibat kecelakaan yang menimpa mereka.

L'indice-trace selanjutnya yang ditemukan dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah pemberian nama Adrian. Nama Adrian, menurut Dauzat (1951: 3) dalam *Dictionnaire Étymologique Des Noms de Famille et Prénoms de*

France adalah nama baptis dan nama keluarga serta berasal dari nama latin Adrien. Nama Adrian berasal dari nama seorang martir yang bernama Saint Adrian, ia dihukum karena memeluk agama Kristen (Bayard, 2017). Adrian juga memiliki nama lain yaitu Adrianos. Adrianos adalah nama Yunani untuk laki-laki yang ditemukan pada sejarah Romawi Kuno (Arkreta, 2017). Namun, panggilan Adrianos digunakan hanya ketika ia berada di Hydra saja. Hydra adalah tempat tinggal dari ibu Adrian. Hydra termasuk dalam kawasan Yunani,

Indeks lain yang ditemukan dalam roman adalah *l'indice-empreinte* yaitu berupa perasaan tokoh. *L'indice-empreinte* yang pertama adalah perasaan penasaran yang dirasakan oleh Adrian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini.

“*Où commence l'aube ?*” (Levy, 2009: 3)

“Darimana fajar berawal ?”

Kutipan di atas adalah pertanyaan Adrian kecil kepada guru sainsnya. Akan tetapi, guru sainsnya hanya mengedikkan bahu lalu melanjutkan pekerjaannya menulis PR di papan tulis. Pertanyaan Adrian yang belum terjawab ini lah yang membuatnya melakukan penelitian terhadap sebuah batu yang dapat memancarkan jutaan titik bercahaya. Pancaran cahaya tersebut merupakan nebula di langit empat ratus juta tahun yang lalu. Hal tersebut membuat Adrian yakin bahwa dengan meneliti batu tersebut pertanyaan masa kecilnya akan terjawab.

L'indice-empreinte selanjutnya adalah perasaan khawatir yang dirasakan oleh Keira kepada anak angkatnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini

“*Où est Harry ?*” (Levy, 2009: 17)

“Dimana Harry ?”

Kutipan di atas adalah pertanyaan Keira terhadap Ketua tim penggalian mengenai keberadaan anak angkatnya tersebut. Sebelumnya, Keira meminta Harry untuk mencari Ketua tim untuk membantunya menyelamatkan hasil galian. Namun, Ketua tim datang ke perkemahan seorang diri tanpa Harry. Hal tersebut membuatnya khawatir mengenai keselamatan Harry karena langit semakin gelap. Cuaca saat itu sangat buruk karena badai Shamal datang dan menghancurkan perkemahan serta hasil galian Keira.

Tanda *L'indice-empreinte* lainnya yang ditemukan dalam roman adalah perasaan marah yang dirasakan oleh Walter. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini.

“Walter était furieux, et je ne savais pas comment le calmer. Son visage rougit, sa respiration se fit haletante”. (Levy, 2009: 174)

“Walter berang, dan aku tak tahu cara menenangkannya. Mukanya memerah, nafasnya terengah-engah”.

Kutipan di atas adalah kutipan setelah Direktur Yayasan Walsh mendatangi Adrian dan Walter. Direktur tersebut mengatakan bahwa proyek yang dipresentasikan oleh Adrian menarik. Namun, proyek Adrian kalah karena perbedaan satu suara dengan dua orang pemenang yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah itu, Walter marah karena Direktur tersebut memberitahunya bahwa Adrian hanya kalah satu suara.

Tanda *L'indice-empreinte* berikutnya adalah perasaan bahagia yang dirasakan oleh Keira. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini.

“Keira posa délicatement l'objet sur le sol. Elle me serra dans ses bras et m'embrassa”. (Levy, 2009: 472)

“Keira meletakkan benda itu ke tanah. Ia memelukku dan menciumku”.

Kutipan di atas adalah ungkapan bahagia Keira setelah ia berhasil menggali titik koordinat yang ditunjukkan oleh Adrian. Hasil dari galian Keira adalah sebuah benda yang mirip dengan liontin batu milik Keira. Ketika kedua benda tersebut disatukan, keduanya saling tarik-menarik dan memancarkan jutaan titik bercahaya. Pancaran cahaya tersebut sama seperti yang pernah dilihat oleh Adrian yaitu nebula di langit empat ratus juta tahun yang lalu.

Tanda *L'indice-empreinte* lainnya adalah perasaan cinta Adrian terhadap Keira. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini.

“*Je t'aime*”. (Levy, 2009: 481)

“Aku mencintaimu”.

Kutipan di atas adalah pernyataan cinta Adrian kepada Keira saat sebelum mobil jeep mereka tenggelam. Kursi yang diduduki Keira terhimpit pintu sehingga menyebabkan Keira susah keluar. Keira meminta Adrian untuk segera keluar dari mobil karena air semakin memenuhi mobil. Akan tetapi, Adrian menolak dan berusaha mengeluarkan Keira dari mobil. Namun, usahanya gagal. Kemudian, ia memilih menemani Keira sampai mobil jeep tersebut benar-benar tenggelam.

Indeks selanjutnya yang ditemukan dalam roman adalah *l'indice-indication* yang berupa cara berkomunikasi antar tokoh menggunakan *se tutoyer*. Selain itu, penggunaan bahasa kasar ketika mengumpat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

“*Merde, ce con fonce droit sur nous ! hurlai-je à Keira*”. (Levy, 2009: 343)

“Kurang ajar, si dungu itu hendak menabrak kita ! seruku pada Keira”.

Kutipan di atas adalah kata makian Adrian yang hampir tertabrak ketika ia dan Keira hendak pulang ke kamar hotel. Kata kasar tersebut terdapat pada kata *merde* dan *con*. Arti dari kata *merde* adalah ungkapan untuk kata makian kurang ajar atau sialan sedangkan *con* untuk ungkapan kata makian dungu, goblok, atau tolol.

Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan tiga indeks di dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy. *L'indice-trace* terdapat pada judul roman dan pemberian nama tokoh. *L'indice-empreinte* terdapat pada isi roman yang berupa perasaan tokoh-tokoh diantaranya yaitu penasaran, khawatir, marah, bahagia, dan cinta. *L'indice-indication* terdapat dari cara berkomunikasi tokoh dalam cerita serta penggunaan kata kasar ketika sedang mengumpat.

c. Simbol atau *Le symbole*

Wujud hubungan tanda dan acuannya yang terakhir dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy adalah simbol atau *le symbole*. *Le symbole-emblème* terdapat pada warna dasar sampul depan roman yaitu warna oranye. Warna oranye memiliki beberapa makna yaitu, kebahagiaan dan optimisme (Belloti, 2017), diakses pada tanggal 19 Mei 2017. Sesuai dengan cerita dalam roman ini, makna kebahagiaan dirasakan oleh Adrian karena pertemuannya dengan mantan kekasihnya yaitu Keira. Selain itu, kebahagiaan lain yang dirasakan oleh Adrian adalah keberhasilannya menemukan kembaran batu. Keberhasilan tersebut tak lepas dari keoptimisan yang dimiliki oleh Adrian sehingga penelitian yang ia lakukan membuahkan hasil.

Selain warna oranye pada sampul, ditemukan juga beberapa warna lainnya yaitu warna kuning, warna putih, warna coklat dan warna biru. Warna kuning memiliki beberapa makna yaitu persahabatan dan pengkhianatan (Belloti, 2017), diakses 16 Juni 2017. Sebagaimana cerita dalam roman, terdapat makna persahabatan yang dijalin oleh Adrian dengan Walter, Erwan dan Martyn. Ketiga sahabat Adrian tersebut membantu Adrian dalam keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh Adrian. Selain itu, terdapat makna pengkhianatan yang dilakukan oleh Sir Ashton terhadap organisasi.

Warna putih memiliki makna kemurnian atau kesucian (Belloti, 2017), diakses 16 Juni 2017. Warna putih tersebut ditemukan dalam warna judul roman. Sesuai dengan isi cerita roman, warna putih tersebut menunjukkan ketulusan yang ditunjukkan oleh Adrian terhadap penelitian yang ia lakukan sehingga membuahkan hasil.

Selanjutnya, warna coklat mengandung makna alam (Belloti, 2017), diakses 16 Juni 2017. Makna tersebut, sesuai dengan isi cerita yang menceritakan tokoh Adrian sangat tertarik dengan astronomi. Ketertarikannya tersebut membuatnya menjadi seorang astrofisikawan.

Le symbole-emblème yang terakhir yang ditemukan pada sampul roman adalah warna biru. Warna biru memiliki makna mimpi (Belloti, 2017), diakses 16 Juni 2017. Hal tersebut sesuai dengan keinginan Adrian yang ingin menemukan jawaban atas pertanyaan masa kecilnya.

Simbol selanjutnya yang ditemukan dalam roman adalah *symbole-allégorie*. Simbol tersebut ditemukan pada panggilan *le petit* untuk Harry oleh

Ketua tim penggalian dibawah pimpinan Keira. Adapun kutipan yang menunjukkan simbol tersebut adalah sebagai berikut:

“*Et le petit ? Qu'est-ce que vous comptez en faire?*”.
 “*Je ne sais pas, répondit Keira, abattue*”. (Levy, 2009: 22)

“Dan anak kecil itu ? Apa rencanamu ?”
 “Aku tidak tahu, jawab Keira dengan lesu”.

Pada kutipan di atas, sebutan *le petit* digunakan Ketua tim untuk menyebut Harry. Harry adalah anak angkat Keira. Kutipan di atas merupakan perkataan Ketua tim setelah Harry mendengar perbincangan antara Ketua tim dan Keira untuk meninggalkan perkemahan karena sudah kehabisan dana. Harry mendengar perbincangan tersebut kemudian ia mengabaikan Keira. Harry masih berumur 10 tahun sehingga Ketua tim menyebutnya *le petit*.

Symbole-allégorie selanjutnya yang ditemukan dalam roman adalah sebutan *cet astrophysicien* oleh Ivory untuk Adrian. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

“*Cette rencontre fortuite avec cet astrophysicien, elle est peut-être à notre avantage, dit-il en s'approchant*”. (Levy, 2009: 182)

“Pertemuan yang tidak disengaja dengan astrofisikawan ini, bisa jadi keuntungan untuk kita, katanya sambil mendekat”.

Pada kutipan di atas, sebutan *cet astrophysicien* digunakan Ivory untuk menyebut Adrian. Kutipan di atas merupakan kutipan perkataan Ivory dengan teman seorganisasinya dulu. Mereka membahas pertemuan yang terjadi antara Keira dan Adrian. Pertemuan keduanya tersebut membuat Ivory beranggapan bahwa pertemuan tersebut akan memberikan keuntungan untuk Ivory dan temannya tersebut.

Symbole-allégorie lainnya yang ditemukan dalam roman adalah sebutan *Sherlock Holmes* oleh ibu Adrian untuk Walter. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

“... *tu ne sais pas non plus qui est ce Sherlock Holmes en short sur le port, qui en est à sa cinquième bière et demande à tous les passants s'ils te connaissent ?*” (Levy, 2009: 219)

“... kau juga tidak tahu siapa si Sherlock Holmes bercelana pendek di pelabuhan, yang sudah menghabiskan lima botol bir dan bertanya kepada setiap orang lewat apakah mereka mengenalmu ?”

Pada kutipan di atas, sebutan *Sherlock Holmes* diberikan oleh ibu Adrian untuk Walter. *Sherlock Holmes* adalah seorang detektif. Pemberian sebutan tersebut kepada Walter karena ia menanyai orang-orang mengenai Adrian. Kutipan tersebut adalah kutipan percakapan antara ibu Adrian dengan Adrian. Ibu Adrian mendapat telepon dari adik perempuannya bahwa ada seorang laki-laki yang mencari Adrian.

Berdasarkan pembahasan di atas terdapat dua tanda simbol yang ditemukan dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy yaitu *symbole-emblème* dan *symbole-allégorie*. *Symbole-emblème* ditemukan pada warna dasar sampul roman yang berwarna oranye yang terdapat pada sampul depan roman. Selanjutnya, *symbole-emblème* lainnya yang ditemukan adalah warna kuning, coklat, putih dan biru. Warna-warna tersebut, mempresentasikan isi cerita dalam roman. Kemudian, *symbole-allégorie* yang ditemukan dalam roman ada tiga yaitu *le petit, cet astrophysicien*, dan *Sherlock Holmes*.

Hasil dari keseluruhan analisis semiotik di atas, disimpulkan bahwa wujud hubungan tanda dan acuannya yang terdapat pada roman *Le Premier Jour* karya

Marc Levy yaitu berupa ikon, indeks, dan simbol. Dapat dikatakan bahwa semiotik adalah analisis lanjutan dari analisis struktural. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis semiotik yaitu pembahasan mengenai hubungan wujud hubungan antara ikon, indek, dan simbol. Selanjutnya, makna yang terkandung dalam roman ini dapat disimpulkan yaitu mengenai kegigihan Adrian dalam menemukan jawaban atas pertanyaan masa kecilnya ditemani oleh Keira. Demi menemukan jawabannya tersebut ia melakukan penelitian pada liontin batu. Penelitian tersebut banyak mengalami kesulitan namun ia tetap gigih demi menemukan jawabannya. Adrian mengalami kecelakaan akibat seseorang yang ingin menghentikan penelitiannya tersebut. Kecelakaan tersebut membuatnya kehilangan Keira. Ia mengira bahwa Keira sudah meninggal, sehingga ia memutuskan untuk menghentikan penelitiannya. Namun, ia memiliki harapan bahwa Keira masih hidup ketika Walter membawa paket dari Cina dan menunjukkan dua foto Keira dengan kondisi yang berbeda. Di akhir cerita, Adrian memutuskan untuk pergi ke Cina untuk memastikan bahwa Keira masih hidup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy menggunakan analisis struktural kemudian dilanjutkan dengan analisis semiotik. Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Berikut adalah kesimpulannya.

Pertama, berdasarkan analisis struktural yang telah dilakukan pada roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy, roman ini memiliki alur maju atau alur progresif. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam roman diceritakan berurutan sesuai dengan lima tahap penyituasian cerita. Tahap pertama dimulai dengan tahap penyituasian, kemudian pengenalan dan peningkatan konflik hingga klimaks, selanjutnya tahap penyelesaian, setelah itu cerita berakhir. Alur maju atau progresif dalam roman ini berfungsi untuk menceritakan tokoh utama yaitu Adrian yang berjuang menemukan jawaban atas pertanyaan masa kecilnya. Akhir cerita pada roman ini adalah akhir cerita yang memungkinkan adanya cerita lanjutan (*fin suite possible*). Alur dalam cerita terbentuk karena adanya tokoh-tokoh yang ada dalamnya, baik itu tokoh utama maupun tokoh tambahan.

Kehadiran tokoh utama Adrian serta tokoh tambahan seperti Keira, Walter, Ivory, Sir Ashton dan Organisasi mempengaruhi jalannya cerita. Adrian menjadi tokoh utama karena dalam roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy karena cerita berpusat pada kehidupan Adrian. Ia memiliki karakter yang gigih dalam memperjuangkan mimpinya. Di dalam cerita, Adrian memiliki keinginan

menemukan jawaban atas pertanyaan masa kecilnya yaitu darimana fajar berawal. Oleh sebab itu, Adrian meneliti liontin milik Keira yang dapat memancarkan jutaan titik bercahaya atau nebula empat ratus juta tahun. Ia meneliti liontin tersebut ditemani oleh Keira. Tokoh tambahan lainnya yang membantu penelitian yang dilakukan oleh Adrian yaitu Walter dan Ivory. Namun, ada juga tokoh tambahan yang menghambat penelitian yang dilakukannya yaitu Sir Ashton dan Organisasi. Kedua tokoh tersebut menghalangi penelitian yang dilakukan oleh Adrian karena mereka menganggap hasil dari penelitian tersebut memiliki dampak yang besar terhadap sejarah dunia.

Unsur lainnya yang ditemukan dalam roman adalah latar. Latar terbagi menjadi tiga yaitu latar tempat, waktu dan sosial yang melatarbelakangi peristiwa dalam roman. Peristiwa-peristiwa yang terjadi mengambil latar tempat di berbagai negara yaitu Cile, Yunani, Afrika, Jerman, Prancis, Cina dan Myanmar. Akan tetapi, latar yang mendominasi terjadi di Inggris. Selanjutnya, latar waktu pada cerita ini terjadi kurang lebih 224 hari. Latar sosial yang terdapat dalam cerita ini adalah pekerja kelas menengah perkotaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh Adrian yang sangat sibuk dengan pekerjaannya sebagai seorang astrofisikawan.

Unsur-unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain kemudian diikat oleh tema untuk membentuk keterpaduan cerita. Adapun tema yang ditemukan yaitu tema utama atau tema mayor dan tema tambahan atau tema minor yang mendukung keberadaan tema utama. Tema utama dalam roman ini adalah kegigihan Adrian untuk menemukan jawaban masa kecilnya yaitu darimana fajar

berawal. Sedangkan tema tambahan yang terdapat dalam roman ini adalah persahabatan, kerjasama, percintaan, pengorbanan, kesetiaan, dan pengharapan.

Kedua, semua unsur intrinsik yang terdapat di dalam roman tidak dapat berdiri sendiri. Unsur-unsur tersebut saling terikat satu sama lain yang kemudian membentuk satu keutuhan cerita. Alur cerita dalam roman ini adalah alur maju atau progresif. Alur terbentuk karena adanya sebuah peristiwa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita.

Adrian adalah tokoh utama yang menggerakkan cerita di dalam roman. Selain itu, terdapat beberapa tokoh tambahan yaitu Keira, Walter, Ivory, Sir Ashton dan Organisasi. Kehadiran tokoh tambahan membuat cerita dalam roman semakin menarik. Peristiwa yang dialami tokoh-tokoh tersebut terjadi di suatu tempat, waktu dan latar sosial. Latar-latar tersebut mempengaruhi perwatakan tokoh dalam cerita. Ketiga unsur yang disebutkan di atas saling berkaitan dan diikat oleh tema untuk membentuk keterpaduan cerita. Tema utama dalam roman ini adalah kegigihan Adrian untuk menemukan jawaban masa kecilnya yaitu darimana fajar berawal. Sedangkan tema tambahan yang terdapat dalam roman ini adalah persahabatan, kerjasama, percintaan, pengorbanan, kesetiaan, dan pengharapan.

Ketiga, berdasarkan hasil dari analisis semiotik roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy ditemukan wujud hubungan tanda dan acuannya yaitu berupa ikon, indeks dan simbol. Ikon yang ditemukan dalam roman ini meliputi *l'icône-image*, *l'icône-diagramme*, dan *l'icône-métaphore*. Indeks yang ditemukan dalam roman ini yaitu *l'indice-trace*, *l'indice-empreinte*, dan *l'indice-indication*. Simbol

yang ditemukan dalam roman ini yaitu *le symbole-emblème* dan *le symbole-allégorie*. Selanjutnya, berdasar konteks cerita, roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy mengandung nilai kehidupan yaitu kegigihan untuk mencapai mimpi yang diinginkan. Selain itu, kesulitan-kesulitan yang ditemui saat melakukan pencapaian mimpi disikapi dengan kepala dingin.

B. Implikasi

Roman *Le Premier Jour* karya Marc Levy dapat menjadi pembelajaran terkait dengan nilai-nilai yang terdapat dalam roman seperti kegigihan, persahabatan, pengharapan dan lain sebagainya. Bagi pembelajaran bahasa Prancis dapat dijadikan inspirasi untuk menggemari karya sastra Prancis.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang serupa selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan struktural dan semiotik roman.

Kedua, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penikmat sastra khususnya pembelajar bahasa Prancis tingkat perguruan tinggi dalam meningkatkan apresiasi karya sastra Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2009. *Kamus Perancis Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Barrier, Marie Anne, dkk. 2008. *Dictionnaire Encyclopédique AUZOU*. Paris: Philippe Azou.
- Barthes, Roland. 1981. *Communication 8: L'analyse Structural du Récit*. Paris: Édition du Seuil.
- Besson, Robert. 1987. *Guide Pratique de La Communication Écrite*. Paris: Casteilla.
- Christomy, Tommy. 2014. *Semiotika Budaya*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.
- Dauzat, Albert. 1951. *Dictionnaire Étymologique des Noms de Famille et Prénom de France*. Paris: Larousse Libraire.
- Deledalle, Gérard. 1978. *Charles. S. Peirce Écrits sur le Signe*. Paris: Éditions du Seuil.
- Jabrohim. 2015. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Levy, Marc. 2009. *Le Premier Jour*. Paris : Pocket.
- Levy, Marc. 2010. *The First Day*. Diterjemahkan oleh : Sylvia Christyanti. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peyroutet, Claude. 2001. *La Pratique de L'expression Écrite*. Paris: Nathan.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Reuter, Yves. 1991. *Introduction À L'Analyse du Roman*. Paris: Bordas.
- Schmitt, M. P & Viala. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Didier.
- Ubersfeld, Anne. 1996. *Lire le Théâtre*. Paris : Belin.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesustraan*. Diterjemahkan oleh :
Melani Budianta. Jakarta : PT Gramedia

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta:
Lembaga penelitian IKIP Yogyakarta.

Situs Internet :

Artkreta. (www.greek-names.info/adrianos-or-andrianos/), diakses pada 16 Juni
2017

Bayard. (www.prenoms.com/prenom/ADRIAN.html) diakses pada tanggal 16 Juni
2017

Belotti, Nicolas. (<http://www.code-couleur.com/signification/orange.html>),
diakses pada tanggal 19 Mei 2017

_____. (<http://www.code-couleur.com/signification/jaune.html>), diakses
16 Juni 2017.

_____. (<http://www.code-couleur.com/signification/blanc.html>), diakses
16 Juni 2017.

_____. (<http://www.code-couleur.com/signification/marron.html>),
diakses 16 Juni 2017.

_____. (<http://www.code-couleur.com/signification/bleu.html>), diakses
16 Juni 2017

Levy, Marc. *Biographie détaillée* [artikel] diakses pada tanggal 26 Oktober 2016
dari (<http://www.marclevy.info>).

Marty, Robert. LEÇON No16: TAXINOMIES DANS LES CLASSES
(<http://robert.marty.perso.neuf.fr/Nouveau%20DURE/MANUEL/lesson16.html>), diakses pada 15 November 2016

LAMPIRAN

Lampiran 1

L'ANALYSE STRUCTURALE-SEMIOTIQUE DU ROMAN *LE PREMIER JOUR* DE MARC LEVY

Résumé

par :

Sharandani Hera Purbarini

12204244021

A. Introduction

Une œuvre littéraire est une œuvre esthétique et imaginative. L'œuvre littéraire crée par l'auteur pour transmettre ses pensées, ses idées et ses expériences qui se passent dans sa vie. Généralement, une œuvre littéraire est divisée en trois types, ce sont la poésie, la prose, et le drame. L'une de formes de la prose est le roman.

Le roman est un ouvrage littéraire en prose, souvent assez long dont le sujet est généralement une fiction évoquant des aventures imaginaires ou inspirées de réalité et où sont analysés les sentiments, les mœurs, et les caractères (Barrier, 2008 :1868). Dans le roman, il y a les éléments intrinsèques qui expriment la structure du récit, ce sont l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème. Alors, on fait l'analyse structurale du roman. Ensuite, on continue à faire l'analyse de sémiotique, ce sont l'icône, l'indice, et le symbole. Les éléments du roman crée les relations sont cohérents pour transmettre le message de l'auteur.

Le sujet de cette recherche est un roman d'auteur français, Marc Levy dont le titre est *Le Premier Jour*. Ce roman est le neuvième roman de Marc Levy, publié aux éditions de Pocket en 2009, en 495 pages. Il traduit en 16 langues, l'une des langues en indonésien. Il y aussi l'autre suite, c'est *La Premier Nuit*. Ce

roman raconte une histoire d'aventure aussi d'amour entre deux personnages principaux s'appellent Adrian et Keira.

Marc Levy est né le 16 octobre 1961 à Boulogne Billancourt. A 37 ans, Marc Levy écrit une histoire pour l'homme que deviendra son fils. Poussé par sa sœur scénariste, (aujourd'hui réalisatrice) il envoie le manuscrit de *Et si c'était vrai* aux Editions Robert Laffont début 1999. Après la publication de son premier roman, Marc Levy se consacre entièrement à l'écriture. Ses 17 romans, traduits en 49 langues, ont été publiés à plus de 40 millions d'exemplaires (toutes langues et toutes éditions confondues). Marc Levy est l'auteur français le plus lu dans le monde. (Source des chiffres de vente et de classement : Ipsos/Livres Hebdo – Le Figaro).

On applique l'analyse structurale-sémiotique pour rechercher le roman *Le Premier Jour*. L'analyse structurale est utilisée pour décrire les éléments intrinsèques tels que l'intrigue, les personnages, les espaces, le thème. On continue à faire l'analyse sémiotique pour comprendre profondément les signes dans ce roman. Enfin, on va trouver les résultats qui représentent le contenu de ce roman.

Pour bien comprendre les signes dans un roman, on peut analyser sur les signes celle de Peirce. La définition de signe est quelque chose qui tient lieu pour quelque chose sous quelque rapport. Il s'adresse à quelqu'un, c'est-à-dire crée dans l'esprit de cette personne un signe équivalent ou peut-être un signe plus développé (Deledalle, 1987:121). Les signes se divisent fondamentalement en icône, indice et symboles (Deledalle, 1987 : 148).

L'icône est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote simplement en vertu des caractères qu'il possède, que cet objet existe réellement ou non (Deledalle, 1987 : 140). L'icône est divisible par trois, l'icône image, l'icône diagrammes, et l'icône métaphore.

L'indice est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote parce qu'il est réellement alléché par cet objet (Deledalle, 1987 : 140). L'indice est divisible par trois, l'indice-trace, l'indice empreinte, et l'indice-indication.

Le symbole est un signe qui renvoie à l'objet qui dénote en vertu d'une loi, d'ordinaire une association d'idées générales qui détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet (Deledalle, 1987 : 140). Le symbole est divisible par trois, le symbole-emblème, le symbole-allégorie, le symbole-ecthèse.

La recherche du roman *Le Premier Jour* se concentre sur les éléments intrinsèques sous forme de l'intrigue, des personnages, des espaces, des thèmes et de la relation entre ces éléments intrinsèques. Ensuite, on continue à faire l'analyse à l'aspect sémiotique de Peirce sur la relation entre les signes et ses références comme l'icône, l'indice, et le symbole.

Dans cette recherche, on utilise la méthode descriptive-qualitative avec la technique d'analyse du contenu. Pour la validité, on utilise la validité sémantique. La validité se fait en lisant attentivement afin d'obtenir l'interprétation correcte. Pour la fiabilité, on utilise l'intra-rater. La fiabilité est examinée par la lecture et par l'interprétation du texte de ce roman. Enfin, pour obtenir la fiabilité précise, des données sont évaluées ensemble à bas du jugement d'expertise.

B. Développement

1. L'Analyse Structurale

L'analyse structurale est la première étape pour comprendre le contenu de roman *Le Premier Jour* de Marc Levy. Pour examiner le contenu de ce roman, il faut d'abord analyser les éléments intrinsèques se composent de l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème.

Premièrement, il faut analyser l'intrigue pour trouver les événements chronologiques de l'histoire dans ce roman. Le roman *Le Premier Jour* se compose de 125 séquences. On trouve la relation causalité qui forme des Fonctions principales. Il y a 27 fonctions principales dans ce roman. On doit classer les fonctions cardinales pour savoir les étapes de l'intrigue. Besson (1987 :118) distingue dans cinq étapes, tels que la situation initiale, l'action se déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue et la situation finale.

La première étape est la situation initiale, l'introduction de la situation de la vie Adrian et Keira. Adrian est un astrophysicien et Keira est une archéologue. Ensuite, ils se sont rencontrés dans la célébration de la Fondation Walsh. Mais, ils se sont séparés parce que Keira a dû continuer ses recherches en Afrique.

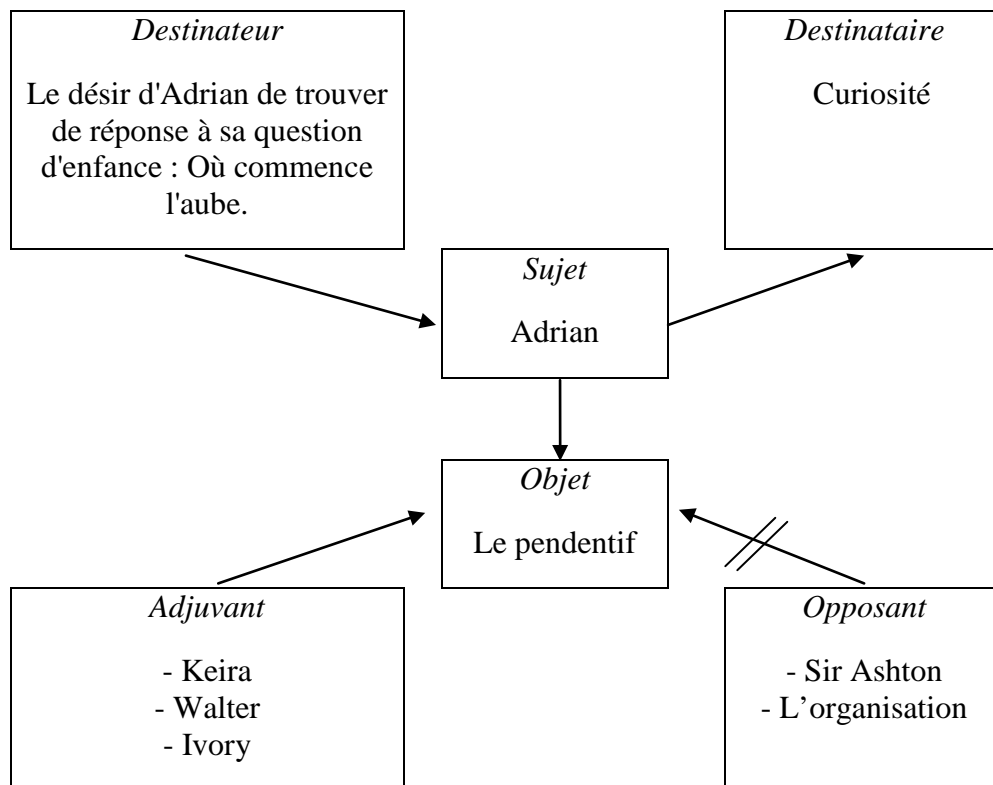
La deuxième étape est l'action se déclenche, la recherche Adrian et Walter sur le collier de Keira à Laboratoire de Héraklion. Une organisation veut saisir le collier. Alors, Adrian est allé en Afrique pour rencontre Keira. Il veut dire que le pendentif de son collier peut émettre des millions de petits points lumineux. Le pendentif était lisse et dur comme l'ébène.

La troisième étape est l'action se développe, la tentative assassiner premier à Adrian et Keira par l'organisation parce qu'ils ont fait plus la recherche de pendentif. Mais, ils continuent la recherche. Ils peuvent aider d'Ivory. Il est un ancien membre de l'organisation. Enfin, Adrian et Keira trouvent une pierre est un fragment d'une matière aussi lisse et dure que l'ébène.

La quatrième étape est l'action se dénoue, la tentative assassiner seconde à Adrian et Keira par Sir Ahton. Il est membre de l'organisation au contraire de décision de l'organisation. L'organisation a déclaré qu'il a commencé à approuver la recherche par Adrian et Keira. Alors, Sir Ashton à faire la tentative assassiner sans connaissance de l'organisation.

La cinquième étape est la situation finale, la séparation Adrian et Keira parce que la tentative assassiner par Sir Ashton. Adrian a repris conscience dans un hôpital, cinq jours après l'accident. Il pense que Keira est morte. Walter dit à Adrian qu'il a quelque chose pour Adrian, un colis envoyé à l'Académie. Il vient de Chine. C'est une grande boîte en carton. Il y a des photos de Keira. Walter montre deux photos de Keira dans deux conditions différentes. Alors, Adrian va à la Chine.

Pour décrire le mouvement des personnages dans le roman *Le Premier Jour* de Marc Levy, on applique le schéma actantiel de Greimas. Greimas présente la modèle actanciel à six cases, ce sont le destinataire (D1), la destinataire (D2), le sujet (S), l'objet (O), l'adjuvant (A), et l'opposant (Op) voici le schéma actantiel (Ubersfeld, 1996: 50).



Le schéma actanciel du roman *Le Premier Jour* de Marc Levy

Le schéma actanciel explique l'action des personnages, le destinateur dans ce récit est le désir d'Adrian (le sujet) de trouver de réponse à sa question d'enfance : Où commence l'aube. Il était l'espoir de trouver un jour une réponse à la question qui n'a jamais cessé d'occuper son rêve. Un jour il regarde la lumière vive de la foudre traversa le pendentif, alors des millions de petits points lumineux s'imprimèrent sur le mur. Les millions de petits points lumineux appelés nébuleuse. Elle a quatre cents millions d'années. Donc, Adrian a fait de recherche sur le pendentif (l'objet) pour trouver de réponse à sa question d'enfance : Où commence l'aube. La destinataire dans ce récit est curiosité d'Adrian.

Adrian est aidé par Keira, Walter et Ivory. Ils sont adjuvants dans ce récit. Les adjuvants aident Adrian comme le sujet pour recherche le pendentif qui est

l'objet dans ce récit. Grâce à Keira, Walter et Ivory, Adrian trouve une pierre semblable au pendentif. Il y a l'opposant de ce récit, Sir Ashton et L'organisation qui ne supporte pas Adrian pour son recherche sur le pendentif. Mais, à la fin de ce récit l'organisation a changé d'avis.

La fin de ce récit se termine la fin suite possible. Cette histoire est terminée par le départ Adrian en Chine d'assurer que Keira vit toujours. Avant, Adrian arrête de la recherche de pendentif car il pense que Keira est morte. Mais, un jour il a un colis de Chine. Il y a deux photos de Keira dans deux conditions différentes. Les personnages du roman se divisent en deux catégories, ce sont le personnage principal et les personnages complémentaires. On peut savoir le personnage principal de ce roman est Adrian. Il devient le personnage principal car tous les événements sont liés à lui, et il est aussi le sujet dans ce récit. Les personnages complémentaires sont Keira, Walter, Ivory, Sir Ashton et l'organisation.

On peut trouver les espaces qui existent dans ce roman. Il y a trois types d'espaces, ce sont le lieu, le temps, et le social. Le lieu dominant à Londres parce que Londres est la résidence d'Adrian. Ce roman se passe pendant 224 jours. Pour le social, c'est la vie de un homme dans les zones urbaines.

Les éléments intrinsèques s'enchainent pour former une unité dynamique liée par les thèmes. Il existe le thème majeur et le thème mineur qui sont divisibles dans ce récit. Le thème majeur de ce roman est la persistance pour trouver la réponse de question d'enfance : où commence de l'aube. Ensuite, quelques thèmes mineurs sont la collaboration, l'amitié, l'amour, la sacrifice, la fidélité et l'espoir.

2. La Relation entre Les Éléments Intrinsèques

Les éléments intrinsèques, tels que l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème, entre ces éléments, ils s'enchainent pour former une unité dynamique. L'intrigue de ce roman est l'intrigue progressive. Dans l'intrigue, les personnages sont meneurs du récit. Adrian est le personnage principal du récit avec les personnages complémentaires (Keira, Walter, Ivory, Sir Ashton et l'organisation) font des actions et créent les événements. Tous les événements faits par les personnages se passent dans un lieu, un certain temps, et une vie sociale. L'histoire de ce roman se produit dans de nombreux pays comme la France, Londres, Chili, Grèce, Allemagne, la Chine et le Myanmar. Ce roman se passe pendant 224 jours. On apprend que les personnages du roman sont les peuples de la classe moyenne.

Les éléments intrinsèques tels que l'intrigue, le personnage, et l'espace sont liés par le thème qui devient l'idée du récit. Le thème majeur du roman est la persistance pour trouver la réponse de question d'enfance : où commence de l'aube. Tandis que les thèmes mineurs du roman sont la collaboration, l'amitié, l'amour, la sacrifice, la fidélité et l'espoir. La présence des thèmes mineurs donne un sens qui soutient le thème majeur.

3. L'analyse Sémiotique

On applique la théorie sémiotique pour comprendre le sens de signes et ses références. On trouve le sens sémiotique, ce sont l'icône, l'indice et le symbole.

Première, on trouve le sens sémiotique dans la couverture du roman *Le Premier Jour* de Marc Levy. C'est une image, il y a une jeep dans la savane en

Afrique. Cette couverture a deux sens sémiotiques, sous forme l'icône image et l'indice trace. Jeep qui est sur la couverture de la romance a présenté la jeep conduite par Adrian à passe les savanes d'Afrique. Adrian va en Afrique pour rencontrer Keira. Il veut savoir où elle a trouvé son pendentif. L'icône diagramme trouvée dans le roman montre le niveau social de personnage dans la société qui comprend la classe moyenne. Ensuite, il existe huit icônes métaphores dans ce roman. Ils apparaissent sous la forme de phrases comparaisons qui renforcent le contenu du récit.

Deuxième, on trouver le sens sémiotique dans des mots, des phrases, et quelque contexte dans ce roman. Dans des phrases de ce roman, il y a des sens sémiotiques. Par exemple, les phrases qui expliquent les sentiments de Keira, sous forme «Keira posa délicatement l'objet sur le sol. Elle me serra dans ses bras et m'embrassa». Quand Keira trouver une pierre qui semblable à un pendentif.

Dans cette recherche, on peut trouver les autres sens sémiotiques. Le titre de ce roman a le sens sémiotique. Ce titre a le sens de l'indice trace parce qu'il devient le focus de vue pour être les données de tous les contenus de ce roman. L'indice trace aussi se trouve dans les noms de personnages du roman. L'indice empreinte dans le roman montre les sentiments de personnages comme la curieuse, l'inquiétude, la colère, le bonheur et l'amour. L'indice indications trouvées dans la façon de communiquer les personnages de cette histoire. Le symbole emblème de ce roman est montré sur la couleur dans la couverture à savoir l'orange, le jaune, le blanc, le brun et le bleu. Le symbole allégorie

apparaît sous la forme du terme de le petit, cet astrophysicien, dan Sherlock Holmes.

C. Conclusion

Basé sur le résultat de l'analyse structurale du roman *Le Premier Jour* de Marc Levy, il peut être conclu que le roman a l'intrigue progressive. Le récit du roman se fini par la fin suite possible. Le roman raconte la vie d'Adrian qui a un rêve pour trouver la réponse de la question d'enfance : Où commence l'aube. Alors, Adrian recherche le pendentif de Keira qui a quatre cents millions d'années. Les personnages complémentaires du roman sont Keira, Walter, Ivory, Sir Ashton et L'organisation. L'histoire de ce roman se produit dans de nombreux pays. L'histoire du roman se passe pendant 224 jours. La thème de ce roman est la persistance pour trouver la réponse de question d'enfance : où commence de l'aube. Selon le résultat de l'analyse sémiotique, on trouve la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice, et le symbole. Ce roman contient la valeur de la vie. Si on a un rêve on doit avoir la persistance de l'obtenir.

Cette recherche peut être utilisée comme la référence pour les recherches littéraires similaires ou comme un matériel d'apprentissage dans le cours pour l'étudiant de département du français. Par ailleurs, la recherche peut donner la leçon de morale pour les lecteurs.

Lampiran 2

SEKUEN ROMAN *LE PREMIER JOUR* KARYA MARC LEVY

1. Keingintahuan Adrian kecil mengenai dari mana fajar berawal.
2. Pekerjaan Adrian sebagai seorang astrofisikawan membuat dia bekerja sampai ke dataran tinggi Atacama, Chile.
3. Kesadaran Adrian tiba-tiba menghilang ketika sedang membetulkan teleskop besar.
4. Kehilangan kesadaran saat berada di dataran tinggi Atacama membuat Adrian harus pulang ke London.
5. Pertemuan Walter dengan Adrian yang ingin mengambil kunci duplikat rumahnya di kantor tempatnya mengajar.
6. Bujukan Walter pada Adrian untuk mengikuti perayaan Yayasan Walsh demi Akademi yang akan memberi sebagian hadiah padanya.
7. Ketertarikan Adrian dengan tawaran Walter yang kemudian mulai melengkapi berkas-berkas pendaftaran.
8. Keakraban antara Adrian dan Walter yang mulai terjalin karena sering bertemu untuk mempersiapkan berkas bersama-sama.
9. Ajakan Adrian pada Walter untuk naik kereta ke Manchester karena mobil yang dikendarai mereka mogok.
10. Kedatangan Adrian dan Walter di Manchester dijemput oleh teman Adrian yang bekerja di Laboratorium Jodrell milik Universitas Manchester.
11. Penjelasan Adrian pada Walter mengenai tujuan mereka ke Manchester yaitu untuk mengunjungi Laboratorium Jodrell.
12. Ketakjuban Walter ketika melihat lubang hitam yang membuatnya semakin tertarik dengan astronomi.
13. Kepulangan Adrian dan Walter ke London untuk melengkapi berkas-berkas pendaftaran.
14. Traktiran Walter di restoran tiram pada Adrian setelah Walter mengirim berkas pendaftaran mereka pada Yayasan Walsh.
15. Keterkejutan Walter ketika mengetahui Adrian yang sudah pernah menikah.
16. Ketertarikan Walter pada cerita Adrian mengenai mantan kekasih Adrian yang berdarah campuran Inggris-Prancis.
17. Pencalonan Adrian diterima oleh Yayasan Walsh membuat Walter sangat senang.
18. Keberangkatan Adrian dan Walter ke daerah pinggiran timur kota London untuk presentasi.
19. Perhatian Adrian tertuju pada seorang perempuan misterius yang terus memperhatikannya ketika dia sedang presentasi.
20. Pengumuman pemenang yang dibacakan oleh Direktur Yayasan Walsh membuat Adrian dan Walter kecewa.
21. Sapaan perempuan misterius pada Adrian di lift yang seolah-olah mengenalnya membuatnya penasaran.
22. Keterkejutan Adrian bahwa perempuan yang menyapanya di lift adalah mantan kekasihnya yaitu Keira.

23. Pekerjaan Keira sebagai arkeolog membuatnya pergi ke Benua Afrika untuk menemukan kerangka manusia pertama di bumi.
24. Penggalian Keira selama tiga tahun di Lembah Omo hancur oleh badai Shamal yang membuat Keira harus kembali ke Prancis.
25. Kenangan Keira atas pemberian liontin oleh anak angkatnya, Harry, yaitu berupa batu berbentuk segitiga yang sangat berharga baginya.
26. Kepulangan Keira ke Prancis dijemput oleh kakaknya bernama Jeanne.
27. Ajakan Jeanne pada Keira untuk makan siang di restoran yang dekat tempat kakaknya bekerja.
28. Perkenalan Keira dengan Ivory yang dikenalkan oleh kakaknya ketika Keira mengunjungi museum.
29. Ketertarikan Ivory dengan liontin milik Keira yang membuatnya ingin meneliti liontin tersebut.
30. Kesombongan Ivory pada rekannya di organisasi, Jan Vackeers, bahwa perkiraannya mengenai batu yang mereka teliti memiliki kembaran terbukti.
31. Pertemuan Keira dengan mantan kekasihnya bernama Max yang tidak disengaja ketika sedang berteduh di taman.
32. Perbincangan Keira dan Max mengenai kehidupan masing-masing setelah mereka putus sebelum Keira berangkat ke Benua Afrika.
33. Pertemuan Ivory dengan Keira membahas liontin yang harus dijaga olehnya karena liontin miliknya memiliki keistimewaan.
34. Usulan Jeanne pada Keira untuk mengirimkan berkas penelitian pada sebuah yayasan yang mau membiayai penelitiannya.
35. Penerimaan berkas milik Keira oleh Yayasan Walsh membuat Jeanne dan Keira senang.
36. Ketakjuban Keira melihat jutaan titik cahaya yang terproyeksi akibat cahaya kilat yang mengenai liontinnya ketika sedang mempersiapkan presentasi.
37. Kekhawatiran Keira pada Jeanne yang memberitahu bahwa apartemen miliknya berantakan setelah mengantar Keira pergi.
38. Kebahagiaan Keira bertemu dengan Adrian di lift setelah lima belas tahun mereka berpisah.
39. Ajakan Adrian pada Keira untuk menghabiskan malam bersama dengannya.
40. Kepergian Keira yang terburu-buru dari rumah Adrian.
41. Pertanyaan Walter pada Adrian mengenai sebuah kalung yang ada di kamarnya.
42. Kebahagiaan Adrian ketika menerima sebuah surat dari ibunya.
43. Keberangkatan Keira ke Benua Afrika untuk melanjutkan penelitiannya menggunakan uang hadiah dari perayaan Yayasan Walsh.
44. Pertemuan para anggota organisasi yang dipimpin oleh Jan Vackeers untuk membahas tindakan pada kembaran batu milik mereka tanpa Ivory.
45. Kepulangan Adrian ke Hydra dirayakan oleh para tetangganya serta ibunya.
46. Kunjungan Walter ke Hydra untuk berlibur serta berkunjung ke rumah Adrian.
47. Ketakjuban Adrian dan Walter pada kalung milik Keira yang memancarkan jutaan titik bercahaya ketika cahaya kilat mengenai liontinnya.

48. Pertolongan Walter mendapatkan surat ijin melakukan penyinaran untuk liontin Keira di Laboratorium di Heraklion.
49. Percobaan perebutan liontin Keira oleh suatu organisasi dibawah pimpinan Sir Ashton membuat Adrian dan Walter kabur dari laboratorium.
50. Pengakuan Walter pada Adrian yang memotret cahaya dari proyeksi liontin kalung milik Keira.
51. Keputusan Adrian dan Walter untuk kembali ke London yang ingin meneliti lebih jauh potret cahaya dari proyeksi liontin milik Keira.
52. Keterkejutan Adrian bahwa cahaya proyeksi tersebut merupakan nebula dengan keadaan planet bumi empat ratus juta tahun yang lalu.
53. Rasa penasaran Adrian pada sosok Ivory yang menyapanya di sebuah kafe di London.
54. Percakapan Adrian dan Ivory mengenai masa mudanya yang pernah meneliti sebuah batu yang mirip dengan liontin milik Keira.
55. Keinginan Ivory agar Adrian terus meneliti liontin milik Keira.
56. Keputusan Adrian pergi ke Lembah Omo untuk memberitahu Keira bahwa liontin kalungnya memiliki keistimewaan.
57. Pemasangan alat penyadap di tas Adrian tanpa sepengetahuannya oleh dua orang asing yang mengantarnya ke tempat penelitian Keira.
58. Keingintahuan Adrian mengenai lokasi penemuan liontin milik Keira.
59. Perjalanan Adrian dan Keira menuju lokasi penemuan liontinnya yaitu di Danau Turkana dipandu oleh Kepala Suku.
60. Keterkejutan Adrian dan Keira menemukan mayat Kepala Suku di pinggir Danau Turkana sekembalinya mereka dari tengah Danau.
61. Kepergian Adrian dan Keira dari Lembah Omo dikarenakan penduduk setempat marah atas meninggalnya Kepala Suku yang tidak wajar.
62. Pemikiran Adrian mengenai hubungan liontin Keira dengan cakram Nebra di Jerman yang berumur tiga ribu enam ratus tahun.
63. Keberangkatan Adrian dan Keira ke Jerman untuk menyelidiki hubungan cakram Nebra dengan liontin milik Keira.
64. Ketakutan Keira untuk melanjutkan penelitian ketika ada suatu organisasi yang berniat membunuh Keira dan Adrian selama di Jerman.
65. Usaha Adrian untuk menenangkan Keira dengan cara melapor kepada pihak yang berwajib.
66. Pemberitahuan Direktur Penelitian cakram Nebra bahwa ada naskah kuno berbahasa Gueze yang berumur sangat tua membahas tentang angkasa.
67. Pencarian naskah kuno oleh Adrian dan Keira di perpustakaan nasional Jerman membuahkan hasil.
68. Kepulangan Keira ke Prancis bersama Adrian untuk menanyakan arti dari naskah kuno pada Max yang merupakan arkeolog senior.
69. Ajakan Adrian pada Keira untuk meneliti naskah kuno di London karena cemburu dengan Max.
70. Laporan Max kepada Ivory mengenai terjemahan yang berhasil dia terjemahkan untuk Adrian dan Keira.
71. Kemarahan Ivory yang mengetahui bahwa organisasi membahayakan hidup dua temannya.

72. Pertemuan para anggota organisasi kali kedua untuk membahas kelanjutan penelitian yang diteliti oleh dua peneliti yang bernama Adrian dan Keira.
73. Penolakan Sir Ashton untuk melanjutkan penelitian dikarenakan hasil dari penelitian tersebut dapat membuat dunia kacau.
74. Kemarahan Sir Ashton kepada para anggota organisasi yang mulai mendukung penelitian liontin milik Keira.
75. Pertolongan Walter yang mencarikan seorang pendeta yang paham dengan bahasa yang terdapat di dalam naskah kuno milik Keira.
76. Keterkejutan Adrian, Walter dan Keira yang melihat pendeta ditembak oleh anak buah Sir Ashton ketika sedang menerjemahkan naskah kuno tersebut.
77. Pemberitahuan Adrian pada Walter dan Keira mengenai terjemahan dari pendeta sebelum meninggal yaitu tentang sebuah piramida tersembunyi.
78. Keingintahuan Keira mengenai piramida tersembunyi dengan membaca buku di perpustakaan Akademi tempat Walter dan Adrian bekerja.
79. Keputusan Keira memilih Cina yang memiliki piramida putih serta terbesar dari semua piramida tersembunyi lainnya.
80. Pemberian Ivory pada Keira sebelum keberangkatannya ke Cina yaitu berupa terjemahan lengkap dari naskah kuno miliknya.
81. Kerja sama antara organisasi dan Sir Ashton untuk memasang alat penyadap pada jam tangan Adrian serta tas milik Keira saat pemeriksaan di bandara.
82. Keputusan Adrian dan Keira untuk menyewa mobil yang sudah terpasang alat penyadap tanpa sepengetahuan mereka menuju lokasi piramida putih.
83. Keterkejutan Keira pada benda yang menusuk jarinya ketika mengambil tas di mobil.
84. Kecurigaan Keira mengenai tasnya dan tas Adrian dipasang alat penyadap.
85. Ketukan kaca mobil Adrian oleh biksu yang ingin menumpang mobilnya yang sedang terparkir untuk beristirahat.
86. Keputusan Keira untuk mengantar biksu tersebut ke kuil dengan tujuan untuk ikut menumpang mandi.
87. Penjelasan biksu pada Keira dan Adrian mengenai piramida putih yang sebenarnya adalah gunung yang tertutup salju yang bernama Hua Shan.
88. Perjalanan Keira dan Adrian ke atas gunung sesuai dengan terjemahan yang diberikan oleh Ivory untuk menemukan patung singa.
89. Ketakutan Keira untuk melanjutkan pendakiannya karena Adrian yang hampir terjatuh ke jurang karena jalanan curam.
90. Kebahagiaan Adrian dan Keira ketika melihat patung singa yang dicarinya di atas gunung sesuai dengan terjemahan yang diberikan Ivory.
91. Kekaguman Adrian terhadap ukiran di atas patung singa yang menggambarkan pengetahuan astronomi pada masa lalu.
92. Keingintahuan biksu mengenai pencarian Adrian dan Keira yang baru turun dari gunung.
93. Kepergian Adrian dan Keira ke kota untuk mencetak potret ukiran astronomi.
94. Potret ukiran astronomi tersebut dikirim Adrian kepada dua temannya yang berada di Manchester dan Dataran Tinggi Atacama untuk dianalisis.

95. Kesepakatan Adrian dan Keira untuk tinggal di kota untuk menunggu hasil analisis.
96. Keputusan Adrian dan Keira untuk mengunjungi pulau di selatan Myanmar sesuai dengan titik koordinat dari hasil analisis kedua teman Adrian.
97. Kesepakatan Adrian untuk menukar jam tangannya dengan agen perjalanan yang akan mengantar ke pulau di selatan Myanmar.
98. Perjalanan Adrian dan Keira ke Myanmar menggunakan pesawat tua yang bertugas memasok barang-barang selundupan ke negara tetangga.
99. Persetujuan Pilot untuk meminjamkan GPSnya pada Adrian dan Keira yang ingin mencari titik koordinat sesuai dengan analisis kedua teman Adrian.
100. Penggalian Keira di titik koordinat tersebut membuahkan hasil yaitu batu berbentuk segitiga yang sama persis dengan liontin milik Keira.
101. Ketidaktahuan Keira bahwa kedua batu jika didekatkan akan saling tarik menarik membuatnya berusaha keras untuk melepaskannya namun gagal.
102. Ketakjuban Adrian dan Keira melihat kedua batu yang menjadi satu memproyeksikan keadaan langit empat ratus juta tahun yang lalu.
103. Kedua batu tersebut terlepas dengan sendirinya ketika cahaya proyeksi meredup.
104. Kesepakatan Adrian dan Keira bahwa batu yang baru saja ditemukan dijaga oleh Adrian.
105. Pemberitahuan anak buah Sir Ashton padanya bahwa organisasi kehilangan jejak Adrian dan Keira membuatnya pergi ke Cina.
106. Pemberitahuan Vackeers pada Ivory bahwa Sir Ashton tidak menghadiri rapat organisasi membuatnya curiga bahwa Sir Ashton pergi ke Cina.
107. Keberangkatan Ivory ke Cina untuk menyelamatkan Adrian dan Keira dari Sir Ashton.
108. Rencana Adrian dan Keira untuk mengucapkan selamat tinggal pada biksu setelah mereka kembali dari Myanmar.
109. Kecemasan Adrian pada mobil yang terus mengikutinya ketika perjalanan menuju kuil biksu.
110. Ketidaknyamanan Adrian dengan mobil di belakangnya yang memencet klakson terus menerus.
111. Hantaman mobil di belakang mobil Adrian membuat mobilnya menabrak batu besar kemudian jatuh ke sungai.
112. Kepanikan Adrian karena air terus masuk ke dalam mobil namun Keira masih tertahan di kursinya yang rusak karena hantaman batu besar.
113. Pengakuan Keira dan Adrian bahwa mereka saling menyukai satu sama lain sebelum air menenggelamkan mobil mereka.
114. Kesadaran Adrian pulih setelah lima hari koma kemudian pulang ke Hydra.
115. Pemikiran Adrian bahwa Keira sudah meninggal karena tubuhnya tidak ditemukan di sungai.
116. Kesedihan Adrian setiap kali menulis tentang Keira di buku hariannya berlangsung selama tiga bulan setelah kecelakaan.
117. Pemberitahuan Walter bahwa Adrian mendapat paket dari Cina sehingga Walter mengantarkannya ke Hydra.

118. Kepedihan Adrian ketika membuka paket yang berisi baju-baju Keira dan foto mereka berdua.
119. Penjelasan Adrian pada Walter bahwa batu yang mereka temukan bukan batu kedua melainkan batu ketiga.
120. Pertanyaan Walter mengenai dua foto Keira dengan kondisi yang berbeda membuat Adrian memiliki harapan bahwa Keira masih hidup.
121. Persiapan Adrian untuk berangkat ke Cina memastikan Keira masih hidup.
122. Pemberian surat dari Ivory oleh Walter kepada Adrian di bandara.
123. Pengakuan Ivory bahwa kejadian yang menimpa Adrian merupakan tanggungjawabnya serta memberi dukungan untuk melanjutkan penelitian.
124. Percakapan Walter dengan Ivory yang menanyakan suratnya serta reaksi Adrian ketika melihat dua foto Keira dengan kondisi yang berbeda.
125. Kebahagiaan Adrian bahwa dalam sepuluh jam lagi pesawatnya sampai di Cina.